

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghilangkan salah pengertian dalam memahami maksud judul proposal skripsi ini, terlebih dahulu akan diuraikan beberapa istilah pokok yang terkandung dalam judul tersebut. Hal ini selain dimaksudkan untuk lebih mempermudah pemahaman, juga untuk mengarahkan pada pengertian yang jelas sesuai dengan yang dikehendaki penulis. Berikut ini dapat dijelaskan beberapa istilah yang terkandung dalam judul.

1. Pengaruh

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang. Pengaruh merupakan suatu daya atau kekuatan yang timbul dari sesuatu, baik itu orang maupun benda serta segala sesuatuyang ada di alam sehingga mempengaruhi apa-apa yang ada disekitarnya.¹

2. Mekanisme *Good Corporate Governance*

Mekanisme *Good Corporate Governance* merupakan suatu cara yang diterapkan untuk mengendalikan perusahaan secara profesional dan transparan dalam mencapai tujuan bersama antara pemegang saham dan pengelola.²

3. *Financing to Deposit Ratio*

Financing to Deposit Ratio yaitu rasio yang dipakai agar mengetahui seberapa banyak perbankan menyalurkan

¹'Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online', Arti Kata_ Dan_, 2022, <https://kbbi.web.id/dan>.

²Putri Alma Gholy and Prameswara Samofa Nadya, 'Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Periode 2014-2018', *Nisbah: Jurnal Perbankan Syariah*, 6.2 (2020), 108.

pembiayaan dibandingkan dana pihak ketiga yang dikumpulkan oleh perbankan.³

4. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan pendapatan bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan dimana rasio ini digunakan sebagai alat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba.⁴

5. Corporate Social Responsibility

Corporate Social Responsibility suatu konsep bahwa perusahaan memiliki berbagai bentuk tanggung jawab terhadap seluruh pemangku kepentingannya, yang di antaranya adalah konsumen, karyawan, pemegang saham, masyarakat dan lingkungan dalam segala aspek operasional perusahaan yang mencakup aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan.⁵

6. Variabel Moderasi

Variabel moderasi adalah variabel yang digunakan dalam mengukur pengaruh kuat lemahnya hubungan antara variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas).⁶

7. Bank Umum Syariah

Bank umum syariah ialah lembaga yang menjalankan aktivitas bisnis sesuai dengan ketentuan Islam yang aktivitasnya memberikan jasa pada lalu lintas pembayaran.⁷

³Yana Fajriah and Edy Jumady, 'Pembiayaan Bagi Hasil Dan Financing To Deposit Ratio (Fdr) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia', *Islamic Banking: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 6.2 (2021), 233–48.

⁴Dwi Yuliana Rahayu, Tuti Kurniati, and Sri Wahyuni, 'Analisa Pengaruh Intellectual Capital, Islamicity Performance Index Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah 2014-2018', *Kompertemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 18.2 (2020), 85–98.

⁵Beby Arini Mardhatillah, Bambang Waluyo, and Dede Abdul Fatah, 'Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia', *SERAMBI: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis Islam*, 2.3 (2020), 177–86.

⁶David Moeljadi et al., "Building the Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Database and Its Applications, 2022, www.python.org.

⁷"Tentang Syariah," accessed February 19, 2022, <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/Pages/PBS-dan-kelembagaan.aspx>.

Berdasarkan uraian penegasan judul diatas yang bertujuan agar mempermudah pemahaman, juga untuk mengarahkan pada pengertian yang jelas sesuai dengan yang dikehendaki peneliti, maka dapat ditegaskan bahwa judul penelitian ini adalah kajian yang menganalisis bagaimana Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* dan *Financing To Deposit Ratio* terhadap Profitabilitas dengan *Corporate Social Responsibility* sebagai Variabel Moderasi pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2015-2020.

B. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki penduduk mayoritas beragama Islam, hal ini dijadikan sebagai modal utama untuk mengembangkan ekonomi syariah di Indonesia yang dimulai dari keberadaan perbankan syariah. Ketika sektor ekonomi mengalami penurunan maka salah satu cara mengembalikan stabilitas ekonomi adalah menata sektor perbankan tidak terkecuali perbankan syariah.⁸

Perbankan syariah memiliki peranan penting untuk mendorong laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia, dikarenakan perbankan syariah memberikan kontribusi dalam melakukan perubahan perekonomian pada aktivitas ekonomi produktif. Di Indonesia perbankan syariah mengalami pertumbuhan cukup pesat dari tahun ke tahun. Perkembangan perbankan syariah di Indonesia dapat diamati pada data statistik Otoritas Jasa Keuangan (OJK) di bawah ini:

⁸Medina Almunawwaroh and Rina Marlina, "Pengaruh Car,Npf Dan Fdr Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia," *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah* 2, no. 1 (2018): 1–17, <https://doi.org/10.29313/amwaluna.v2i1.3156>.

Tabel 1.1
Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia
periode 2015-2020

Indikator	Tahun					
	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Jml BUS	11	13	13	14	14	14
ROA	0,49%	0,63%	0,63%	1,28%	1,73%	1,40%
FDR	88,03 %	85,99 %	79,61%	78,53%	77,91 %	76,36 %

Sumber: (www.ojk.id) Statistik Perbankan Syariah 2015-2020

Pada tabel 1.1 di atas, memperlihatkan jika perbankan syariah mengalami perkembangan, dimana di tahun 2015 Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia berjumlah 11 bank, kemudian dalam jangka waktu 6 tahun total Bank Umum Syariah bertambah menjadi 14 bank. Meningkatnya perbankan syariah di Indonesia dipengaruhi oleh banyaknya ketertarikan masyarakat guna menyimpan atau menanamkan modalnya di bank syariah. Kepercayaan masyarakat terhadap perbankan menjadi sangat penting agar fungsi intermediasi terlaksana dengan efektif, sehingga tercipta penggunaan dana yang maksimal dan efisien, juga memberikan efek pada bertambahnya aktivitas produktif dari dana yang disalurkan hingga akhirnya hasil aktivitas produktif akan meningkat.⁹

Bank dalam melaksanakan kegiatan operasional memiliki tujuan utama untuk memperoleh profitabilitas semaksimal mungkin, sehingga, tingkat keuntungan (profit) perusahaan dapat mempengaruhi keputusan investor-investor terhadap penanaman modal (investasi) yang akan dilakukan. Efisiensi suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan akan memikat

⁹Agil Ardiyanto, Nirsetyo Wahdi, and Aprih Santoso, "Pengaruh Return On Assets, Return On Equity, Earning Per Share Dan Price To Book Value Terhadap Harga Saham," *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Unsurya* 5, no. 1 (2020): 33-49.

investor-investor ikut berinvestasi, apabila probitabilitas suatu perusahaan rendah, maka para investor akan mempertimbangkan kembali untuk melakukan aktivitas investasinya.¹⁰ Pada periode tertentu perusahaan harus menghasilkan laba untuk mempertahankan perusahaan dalam jangka panjang. Profitabilitas digunakan sebagai alat analisis untuk menilai kondisi suatu perusahaan.

Rasio ROA menjadi indikator yang sering dipakai guna menilai profitabilitas bank, sebab selaku pembina juga pengawas perbankan, Bank Indonesia mendahulukan tingkat profitabilitas bank yang dihitung menggunakan asset yang dananya sebagian banyak besumber dari tabungan nasabah. Bertambah tinggi tingkat ROA, maka jumlah laba (keuntungan) yang diperoleh perusahaan juga bertambah banyak, dan semakin bagus juga kedudukan bank tersebut dari sisi penggunaan aset.¹¹

Usaha untuk meningkatkan profitabilitas bank bisa dipengaruhi dengan beragam faktor. Diantaranya dengan cara menjalankan *Good Corporate Governance* yang baik.¹² Pelaksanaan GCG benar-benar dibutuhkan demi menumbuhkan keyakinan masyarakat serta dunia internasional jadi ketentuan mutlak oleh dunia perbankan guna berkembang dengan baik dan sehat. Penerapan GCG yang lemah akan memicu terjadinya permasalahan keuangan terhadap bisnis perusahaan seperti kasus korupsi, penipuan, penggelapan dana, yang dilakukan oleh pihak bank sendiri maupun ekstern.¹³

Mekanisme *Good Coporate Governance* yang dipakai pada pengamatan ini diantaranya ialah Dewan Direksi serta Komite

¹⁰Made Kusuma Rahardi Putra and I Ketut Alit Suardana, 'Corporate Social Responsibility Sebagai Pemoderasi Pengaruh Komponen Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas', *E-Jurnal Akuntansi*, 27 (2019), 119.

¹¹Ardiyanto, Wahdi, and Santoso, "Pengaruh Return On Assets, Return On Equity, Earning Per Share Dan Price To Book Value Terhadap Harga Saham."

¹²Putra and Alit Suardana, "Corporate Social Responsibility Sebagai Pemoderasi Pengaruh Komponen Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas."

¹³ Ibid.

Audit.¹⁴ GCG diurus oleh bagian-bagian yang ada di perusahaan tersebut. Kegiatan operasional perusahaan bergantung dari peran dewan direksi, di mana dewan direksi ialah bagian perusahaan yang bertanggung jawab pada terlaksananya aktivitas operasional perusahaan. Selain itu, dalam meningkatkan pengawasan pada laporan keuangan perusahaan, perlu dibentuklah komite audit. Komite audit mampu meyakinkan jika manajemen bekerja sesuai kepentingan *stakeholders* juga *shareholders*. Fungsi monitoring yang dilakukan oleh organisasi perusahaan tersebut bertujuan untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

Tinggi rendahnya profitabilitas juga dapat dipengaruhi oleh *Financing to Deposit Ratio* (FDR).¹⁵ Apabila makin rendah nilai FDR mengindikasikan jika bank semakin likuid. Sebaliknya, bertambah tinggi nilai FDR mengindikasikan kemampuan likuiditas suatu bank rendah. Rendahnya tingkat likuiditas berdampak terhadap kenaikan profitabilitas.¹⁶

Tujuan perusahaan bukan hanya sebatas untuk mendapat profit/keuntungan semata, namun juga memiliki tanggung jawab terhadap karyawan, masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Praktik *Corporate Social Responsibility* (CSR) di Indonesia, khususnya pada zaman teknologi dan informasi yang disertai dorongan globalisasi, memberikan desakan untuk melaksanakan *Corporate Social Responsibility* (CSR) bertambah besar. Selain untuk meningkatkan keuntungan secara finansial, perusahaan juga berkomitmen dalam pembangunan sosial ekonomisecara holistik, melembaga, danberkelanjutan. Sebab itu, dalam

¹⁴J A Illinova and N F Nuzula, 'Pengaruh Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Pada Sektor Finance (Studi Pada Perusahaan Sektor Finance Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia ...', 16.1 (2020), 1–9.

¹⁵Muhammad Hilda Al Iqbal and Iwan Budiyo, "Analisis Pengaruh Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Financing To Deposit Ratio (FDR), Dan Inflasi Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2016-2019," *MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance* 4, no. 1 (2020): 1–11, <https://doi.org/10.21043/malia.v4i1.6887>.

¹⁶Fajriah and Jumady, "Pembiayaan Bagi Hasil Dan Financing To Deposit Ratio (Fdr) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia."

mengimplementasikan CSR harus memperhatikan tradisi yang berlaku di sekitar lokasi usaha.¹⁷

Diterapkannya CSR, perusahaan harus mengambil keputusan dengan memperhitungkan baik-baik karena akan berakibat terhadap para *stakeholders* (pemangku kepentingan) dan juga lingkungan hidup. Sehingga mengharuskan perusahaan untuk membuat keseimbangan antara *external stakeholders* dengan pemegang saham yang termasuk dalam *internal stakeholders*.¹⁸Supaya terjadi kesinambungan dari perusahaan.

Perbankan syariah memerlukan pengungkapan CSR yang tanggung jawab sosialnya berdasarkan prinsip syariah, sebab mayoritas investor bank syariah yakni muslim, maka dari itu laporan tanggung jawab sosial berdasarkan prinsip syariah ialah ISR (*Islamic Social Reporting*). ISR atau Index ISR yaitu standar pengungkapan sosial yang sejalan dengan pedoman syariah. Apabila pengungkapan yang dilakukan berdasarkan pedoman syariah, standar yang digunakan harus sesuai dengan pedoman syariah. Haniffa pada tahun 2002¹⁹ yang mengemukakan ISR untuk pertamakali, dan setelah itu ISR dikembangkan Othman et al²⁰. ISR memiliki isi kompilasi atasitem-item parameter tanggungjawab sosial yang ditetapkan oleh *Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions* yaitu sebuah lembaga internasional yang *independent*.

Ditemukannya keterbatasan di susunan pelaporan tanggung jawab sosial konvensional yang dilaksanakan oleh lembaga keuangan, kemudian dikenalkan konsep ISR (Islamic Social

¹⁷Renny Zuliana and Aliamin Aliamin, 'Pengaruh Dewan Pengawas Syariah, Intellectual Capital, Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Bank Syariah Di Indonesia', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 4.4 (2019), 677–93.

¹⁸Fahri Yulandani, Rina Hartanti, and Susi Dwimulyani, "Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan CSR Sebagai Variabel Pemoderasi," *Seminar Nasional I Universitas Pamulang* no. (2018).

¹⁹ Ros Haniffa, "Social Reporting Disclosure : An Islamic Perspective," *Indonesia Management & Accounting Research* 1, no. 2 (2002): 128–46.

²⁰Rohana Othman, Azlan Md Thani, and Erlane K Ghani, "Determinants of Islamic Social Reporting Among Top Shariah -Approved Companies in Bursa Malaysia," *Journal of International Studies* 12, no. 12 (2009): 4–20.

Reporting) yang sesuai prinsip islam.²¹ Karena itu perlu adanya pelaporan sosial yang tepat berdasarkan prinsip syariah memiliki tujuan yakni supaya membantu perusahaan yang menjalankan aktivitas operasional berdasarkan prinsip syariah dalam memenuhi kewajibannya kepada Allah Swt. Dan masyarakat sekitar.²² Tujuan lain adanya pelaporan sosial yaitu untuk meningkatkan keterbukaan (transparansi) aktivitas usaha (bisnis) melalui penyediaan informasi yang terkait dan memperdulikan keperluan kerohanian penanam modal muslim atau kepatuhan syariah guna mengambil keputusan.²³

Pertumbuhan ISR di negara Indonesia tergolong lamban daripada pertumbuhan ISR di negara Islam lainnya seperti (Uni Emirat Arab, Bahrain, Sudan, Malaysia, dll), dikarenakan pengungkapan ISR bersifat *voluntary* (sukarela), selain itu juga tidak terdapat syarat tertentu yang mengatur tentang poin-poin pengungkapan ISR.²⁴ Oleh sebab itu, untuk menunjang dilaksanakannya *Islamic Social Reporting* yang efektif maka dibutuhkan dukungan dari kekuatan financial yang baik, karena *Islamic Social Reporting* merupakan kegiatan yang bersifat sukarela.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Qoyum, Mutmainah, Setyono, and Qizam pada tahun 2017 meneliti elemen Good Corporate Governance (GCG) dan ukuran perusahaan terhadap pengaruhnya kepada pengungkapan tanggung jawab sosial atau CSR dengan pendekatan Islamic Social Reporting (ISR) yang dimana dari penelitian tersebut dikatakan bahwa hanya elemen

²¹Haniffa, "Social Reporting Disclosure : An Islamic Perspective."

²²Muhammad Taufiq Abadi, Muhammad Sultan Mubarak, and Ria Anisatus Sholihah, 'Implementasi Islamic Social Reporting Index Sebagai Indikator Akuntabilitas Sosial Bank Syariah', *Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman*, 6.1 (2020), 1–25.

²³Febry Ramdhani, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Dewan Pengawas Syariah Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2010-2014)," *JOM Fekon* 3, no. 1 (2016): 2487–2500, <http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/1268/1127>.

²⁴Zayyinatul Khasanah and Agung Yulianto, "Islamic Corporate Governance Dan Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Bank Umum Syariah," *Accounting Analysis Journal* 4, no. 4 (2015): 1–10.

GCG yang tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR, juga dalam penelitian tersebut disarankan untuk menggunakan sampel dan variabel tambahan lain yang dapat mempengaruhi pengungkapan CSR diluar penelitian tersebut.²⁵

Pada penelitian ini mengkaji ulang variasi variabel atas perbandingan dari penelitian terdahulu yang berbeda-beda serta penambahan tahun periode terbaru dari fokus objek penelitian ini. Pada penelitian ini akan dibahas kembali faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia dengan menggunakan variabel *Good Corporate Governace* (GCG) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Kedua faktor tersebut menjadi fokus pada penelitian yang akan dilakukan dengan tujuan untuk mengkaji ulang penelitian sebelumnya apakah sesuai dengan hasil yang diperoleh atau akan terdapat perbedaan hasil pada penelitian yang akan dilakukan.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan pengamatan yang berbeda dari peneliti-peneliti sebelumnya dengan menggunakan variabel yang berbeda serta kebaruan periode tahun yang dipakai dalam penelitian. Oleh sebab itu, peneliti melaksanakan pengamatan berjudul **“Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* dan *Financing To Deposit Ratio* terhadap Profitabilitas dengan *Corporate Social Responsibility* sebagai Variabel Moderasi pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2015-2020”**

C. Identifikasi dan Batasan Masalah

Dari masalah yang diteliti, penulis mengidentifikasi permasalahannya sebagai berikut :

1. Adanya indikator yang mempengaruhi kegiatan operasional Bank Umum Syariah dalam mewujudkan profitabilitas secara maksimal.

²⁵ Abdul Qoyum et al., “The Impact of Good Corporate Governance on the Corporate Social Responsibility Disclosure,” *Journal of Finance and Banking Review* 10, no. 1 (2017): 131–59, <http://journal.perbanas.id/index.php/jkp/article/view/192>.

2. Terdapat keterbatasan susunan pelaporan tanggung jawab sosial yang sesuai prinsip syariah.

Batasan masalah dibuat agar penelitian lebih berfokus pada titik permasalahan juga penjabarannya, agar penelitian ini tidak terlalu luas sehingga keluar dari pokok pembahasan, adapun batasan masalah dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya terbatas pada pengaruh mekanisme *Good Corporate Governance* dan *Financing To Deposit Ratio* terhadap profitabilitas.
2. Penelitian ini menggunakan *Corporate Sosial Responsibility* sebagai variabel moderasi.
3. Objek dari penelitian ini terbatas hanya pada Bank Umum Syariah di Indonesia yang memenuhi kriteria penelitian periode 2015-2020.

D. Rumusan Masalah

Dari pemaparan latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, maka rumusan masalah dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh dewan direksi terhadap profitabilitas?
2. Bagaimana pengaruh komite audit terhadap profitabilitas?
3. Bagaimana pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap profitabilitas?
4. Bagaimana pengaruh dewan direksi terhadap profitabilitas yang dimoderasi oleh *Corporate Social Responsibility*?
5. Bagaimana pengaruh ukurankomite audit terhadap profitabilitas yang dimoderasi oleh *Corporate Social Responsibility*?
6. Bagaimana pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yang dimoderasi oleh *Corporate Social Responsibility*?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh dewan direksi terhadap profitabilitas.
2. Untuk mengetahui pengaruh komite audit terhadap profitabilitas.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap profitabilitas.
4. Untuk mengetahui pengaruh dewan direksi terhadap profitabilitas yang dimoderasi oleh *Corporate Social Responsibility*.
5. Untuk mengetahui pengaruh ukuran komite audit terhadap profitabilitas yang dimoderasi oleh *Corporate Social Responsibility*.
6. Untuk mengetahui Bagaimana pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yang dimoderasi oleh *Corporate Social Responsibility*.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait baik secara praktis maupun secara teoritis. Dibawah ini manfaat penelitian sebagai berikut :

1. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Penulis, hasil dari penelitian ini dihapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan tentang pengaruh mekanisme *Good Corporate Governance* dan *Financing To Deposit Ratio* terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia dengan *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel moderasi.
 - b. Bagi Bank Umum Syariah di Indonesia, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi

tambahan sebagai bahan evaluasi untuk memperbaiki dan meningkatkan profitabilitas bank secara maksimal.

- c. Bagi Pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi secara faktual dan memberikan bahan bacaan sebagai tambahan ilmu pengetahuan.
 - d. Bagi Peneliti Selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan bahan rujukan yang tepat, dan diharapkan dapat meningkatkan pembaharuan penelitian berdasarkan perkembangan terbaru terkait Bank Umum Syariah.
2. Manfaat Teoritis
- a. Bagi Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu dan memperluas pengetahuan mengenai pengaruh mekanisme *Good Corporate Governance* dan *Financing To Deposit Ratio* terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia dengan *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel moderasi.
 - b. Bagi akademisi, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dibidang pengetahuan terkait pengaruh mekanisme *Good Corporate Governance* dan *Financing To Deposit Ratio* terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia dengan *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel moderasi.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Hasil penelitian terdahulu ialah penjelasan singkat perihal tinjauan yang telah dilaksanakan mengenai permasalahan yang diamati, yang bertujuan sebagai bahan pembandingan untuk mencari perbedaan penelitian supaya kajian yang dilakukan bukan peniruan penelitian yang telah ada. Perolehan hasil penelitian yang dilaksanakan peneliti sebelumnya memiliki kaitannya pada pengamatan ini diantaranya:

1. Penelitian pertama, oleh Medina Almunawwaroh dan Rina Marlina tahun 2018, berjudul “Pengaruh CAR, NPF dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia”. Berikut ini yang membedakan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan adalah : dilihat dari segi persamaan, pada penelitian ini sama-sama membahas terkait FDR (*Financing To Depositi Ratio*) dan profitabilitas Bank Syariah. Metode penelitian juga sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif dengan analisis statistik deksriptif, menggunakan data laporan keuangan bank syariah yang dapat diakses melalui website bank terkait dan Otoritas Jasa Keuangan. Dari segi perbedaan, pada penelitian yang akan dilakukan, penulis menambahkan variabel x yang berbeda yaitu Mekanisme *Good Corporate Governance*, kemudian pada penelitian yang akan dilakukan juga ditambahkan dengan variabel moderasi yaitu *Corporate Social Responsibility*, dan objek penelitian yang akan dilakukan berbeda, jika penelitian sebelumnya menggunakan objek Bank Syariah di Indonesia terdiri dari Bank Umum Syariah dan Bank Unit Syariah. Sedangkan objek penelitian yang akan dilakukan hanya fokus pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Dan periode penelitian sebelumnya 2009-2016, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menambahkan periode terbaru yaitu 2015-2021. Adapun hasil dari penelitian tersebut bahwa nilai CAR, NPF dan FDR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Nilai CAR dan NPF berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, sedangkan FDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas.²⁶
2. Penelitian kedua, oleh Suci Subiyanti dan Rachma Zannati tahun 2019, berjudul “Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Profitabilitas Kinerja Perbankan”.

²⁶Medina Almunawwaroh and Rina Marlina, ‘Pengaruh Car,Npf Dan Fdr Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia’, *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 2.1 (2018), 1–17.

Berikut ini yang membedakan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan adalah : dilihat dari segi persamaan, pada penelitian ini sama-sama membahas terkait GCG (*Good Corporate Governance*) dan profitabilitas. Metode yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif dengan menggunakan analisis deskriptif. Dengan menilai rasio profitabilitas menggunakan indikator ROA. Dari segi perbedaan, pada penelitian yang akan dilakukan, penulis menambahkan variabel x yaitu FDR (*Financing To Deposit Ratio*). Objek pada penelitian sebelumnya yaitu perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2017. Sedangkan objek penelitian yang akan dilakukan hanya fokus pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015-2021. Penelitian sebelumnya menggunakan aspek organisasi dari tata kelola perusahaan, yaitu Dewan Komisaris Independen dan Kepemilikan Manajerial. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan ialah Dewan Direksi serta Komite Audit. Adapun hasil dari penelitian sebelumnya yaitu variabel dewan komisaris independent tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA) , dan variabel kepemilikan manajerial dapat memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.²⁷

3. Penelitian ketiga, oleh Akhmad Darmawan, Yudhistira Putragita, Purnadi, Yudistira Pradipta Aryoko dan Sunardi tahun 2020, berjudul “Pengaruh Profitabilitas Dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Corporate Social Responsibility* Sebagai Variabel Moderasi Dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol”. Berikut ini yang membedakan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan adalah : dilihat dari segi persamaan,

²⁷Suci Subiyanti and Rachma Zannati, “Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Kinerja Perbankan,” *Jurnal Manajemen Strategi Dan Aplikasi Bisnis* 2, no. 3 (2019): 127–36.

pada penelitian ini sama-sama membahas terkait profitabilitas dengan *Corporate Social Responsibility* Sebagai Variabel Moderasi. Metode yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif dengan menggunakan analisis deskriptif, teknik pengambilan sampelnya dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Dari segi perbedaan, pada penelitian yang akan dilakukan, penulis menggunakan variabel profitabilitas sebagai variabel dependen. Sampel dalam penelitian sebelumnya adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK selama periode 2015-2021. Adapun hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dan *Corporate Social Responsibility* mampu memoderasi kedua hubungan, kemudian ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.²⁸

4. Penelitian keempat, oleh Ajeng Febri Setyarini, Muhammad Iqbal Fasa dan Suharto tahun 2021, berjudul “Analisis Pengaruh Kecukupan Modal (CAR), Likuiditas (FDR) Terhadap Profitabilitas Pada Bank Muamalat (Periode 2016-2020)”. Berikut ini yang membedakan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan adalah : dilihat dari segi persamaan, pada penelitian ini sama-sama membahas terkait likuiditas (FDR) dan profitabilitas. Metode yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif. Dari segi perbedaan, pada penelitian yang akan dilakukan, variabel independen yang digunakan penulis yaitu GCG dan FDR, dan menggunakan variabel moderasi. Objek penelitian sebelumnya yaitu Bank Muamalat

²⁸ Akhmad Darmawan et al., “Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderasi Dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol,” *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis* 5, no. 1 (2020): 83–92.

(Periode 2016-2020), sedangkan pada penelitian yang akan datang menggunakan objek penelitian pada Bank Umum Syariah (Periode 2015-2021). Adapun hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kecukupan modal dan likuiditas secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.²⁹

5. Penelitian kelima, oleh Munawaroh, Muhammad Iqbal Fasa, dan A. Khumaidi Ja'far tahun 2021, berjudul "Analisis Hukum Islam Terhadap Penerapan Corporate Social Responsibility (CSR) Untuk Kesejahteraan Masyarakat Sekitar Perusahaan Pt. Gold Coin Specialities Kecamatan Tanjung Bintang Lampung". Berikut ini yang membedakan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan adalah : dilihat dari segi persamaan, pada penelitian ini sama-sama membahas terkait *Corporate Sosial Responsibility* (CSR). Dari segi perbedaan, pada penelitian yang akan dilakukan, CSR digunakan sebagai variabel moderasi. Metode yang akan digunakan penulis yaitu metode kuantitatif sedangkan pada penelitian sebelumnya menggunakan metode *field research* atau penelitian lapangan, data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data primer dan data sekunder. Adapun hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* dalam perspektif Hukum Islam di PT. Gold Coin Specialities Tanjung Bintang Lampung Selatan ini kurang sesuai dengan Hukum Islam karena Perusahaan itu kurang bertanggungjawab dalam melaksanakan CSR selain belum terlaksana secara maksimal, juga tidak adanya transparansi atau keterbukaan

²⁹ Ajeng Febri Setyarini, Muhammad Iqbal Fasa, and Suharto, "Analisis Pengaruh Kecukupan Modal (CAR), Likuiditas (FDR) Terhadap Profitabilitas Pada Bank Muamalat (Periode 2016-2020)," *JESKaPe: Jurnal Ekonomi Syariah, Akuntansi Dan Perbankan* 5, no. 1 (2021): 38–53.

antara pihak perusahaan tersebut dengan masyarakat sekitar.³⁰

6. Penelitian keenam, oleh Balqis Feorentin, Moh. Amin, dan Junaidi tahun 2020, berjudul “Pengaruh Good Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia Periode 2014-2018”. Berikut ini yang membedakan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan adalah : dilihat dari segi persamaan, pada penelitian ini sama-sama membahas terkait *Good Corporate Governance*(GCG) dan Profitabilitas. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif dengan teknik purposive sampling pada Bank Umum Syariah Indonesia. Dari segi perbedaan, pada penelitian yang akan dilakukan, variabel independen pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan mekanisme GCG dan FDR, kemudian ditambahkan dengan variabel moderasi yaitu *Corporate Sosial Responsibility* (CSR). Objek penelitian sebelumnya pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2014-2018, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan pada Bank Umum Syariah (Periode 2015-2021). Adapun hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajer tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas, Dewan Komisaris tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas, Direksi berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas, Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas, dan Leverage berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.³¹
7. Penelitian ketujuh, oleh Sifa Khoirun Agustin dan Irma Citarayani tahun 2022, berjudul “Peran Capital Adequacy

³⁰ Munawaroh, Muhammad Iqbal Fasa, and A. Khumaidi Ja'far, “Analisis Hukum Islam Terhadap Penerapan Corporate Social Responsibility (CSR) Untuk Kesejahteraan Masyarakat Sekitar Perusahaan PT. Gold Coin Specialities Kecamatan Tanjung Bintang Lampung,” (*EKSYA*) *Jurnal Program Studi Ekonomi Syariah STAIN Madina* 2, no. 2 (2021): 87–99.

³¹ Balqis Feorentin, Moh. Amin, And Junaidi, “Pengaruh Good Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia Periode 2014-2018,” *E-JRA Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Malang* 09, No. 06 (2020): 91–105.

Ratio (CAR), Non Performing Financing Ratio (NPF), Dan Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2015-2020(Studi Pada Perbankan Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020)”. Berikut ini yang membedakan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan adalah : dilihat dari segi persamaan, pada penelitian ini sama-sama membahas terkait FDR dan Profitabilitas, dengan objek penelitian Perbankan Umum Syariah. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian kuantitatif. Dari segi perbedaan, pada penelitian yang akan dilakukan, variabel independen yang digunakan yaitu GCG dan FDR, pada periode objek penelitian yang akan dilakukan menambahkan tahun terbaru yaitu 2021. Adapun hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing Ratio (NPF), dan Financing to Deposit Ratio (FDR) berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas (Return On Assets) perusahaan perbankan umum syariah.³²

8. Penelitian kedelapan, oleh Antyo Pracoyo dan Adinda Emilia Christiani Ladjadjawa tahun 2020, berjudul “Pengaruh Non-Performing Loan, Loan to Deposit Ratio, dan Good Corporate Governance terhadap Profitabilitas (ROA) atau Nilai Perusahaan (Tobin’s Q) periode 2015-2019”. Berikut ini yang membedakan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan adalah : dilihat dari segi persamaan, pada penelitian ini sama-sama membahas terkait GCG dan Profitabilitas, Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang menekankan analisisnya pada data-data(angka) yang diolah dengan metode statistika. Dari segi perbedaan, dilihat dari objek penelitian,

³² Sifa Khoirun Agustin and Irma Citarayani, “Peran Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing Ratio (NPF), Dan Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2015-2020 (Studi Pada Perbankan Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indones,” *Jurnal Fair Value (Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan)* 5, no. 1 (2022): 264–87.

penelitian sebelumnya dilakukan pada perusahaan perbankan yaitu bank konvensional (bank BUMN dan bank swasta) yang terdaftar di OJK (Otoritas Jasa Keuangan) dengan tahun periode 2015-2019. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan pada Bank Umum Syariah (Periode 2015-2021). Adapun hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwanya LDR dan GCG yang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diprosikan dengan ROA, dan hanya NPL yang berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan yang diprosikan dengan Tobin's Q.³³

9. Penelitian kesembilan, oleh Aini Munifah, Arditya Dian Andika dan Tiara Nove Ria tahun 2022, berjudul "Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Dan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019)". Berikut ini yang membedakan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan adalah : dilihat dari segi persamaan, pada penelitian ini sama-sama membahas terkait GCG yaitu dewan direksi dan komite audit yang merupakan indikator penelitian yang akan dilakukan dalam menilai GCG terhadap profitabilitas. Metode yang digunakan adalah kuantitatif. Kemudian menggunakan rasio ROA dalam mengukur profitabilitas untuk mengetahui nilai perusahaan. Dari segi perbedaan, variabel dependen pada penelitian sebelumnya fokus pada nilai perusahaan dengan menggunakan rasio ROA sebagai alat ukur menentukan profitabilitas yang dipakai untuk mengetahui nilai perusahaan. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan variabel profitabilitas digunakan sebagai variabel dependen. Objek penelitian sebelumnya

³³Antyo Pracoyo and Adinda Emilia Christiani Ladjadjava, 'Pengaruh Non-Performing Loan, Loan to Deposit Ratio, Dan Good Corporate Govern- Ance Terhadap Profitabilitas (ROA) Atau Nilai Perusahaan (Tobin's Q) Periode 2015-2019', *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Perbankan*, 6.3 (2020), 109–121.

pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis pada Bank Umum Syariah Tahun 2015-2021. Adapun hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Kinerja keuangan, variabel komisaris independen, variabel komite audit, dan variabel dewan direksi yang berpengaruh signifikan secara statistik terhadap nilai perusahaan semuanya diuji. Variabel komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan secara statistik. Sebuah. Komite audit memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap nilai perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan memiliki pengaruh besar pada nilainya. Dengan menggunakan tes Sobel, dewan direksi, komisaris independen, dan komite audit semuanya dapat dipengaruhi oleh kinerja keuangan perusahaan, seperti yang ditunjukkan oleh contoh sebelumnya.³⁴

10. Penelitian kesepuluh, oleh Rafika dan Yunita Maharani tahun 2021, berjudul “Analisis CSR Dan Hubungannya Dengan Profitabilitas Masa Covid-19 Pada Perusahaan Konsumsi”. Berikut ini yang membedakan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan adalah : dilihat dari segi persamaan, pada penelitian ini sama-sama membahas terkait CSR dan Profitabilitas. Jenis Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Dari segi perbedaan, variabel dependen pada penelitian sebelumnya menggunakan objek penelitian pada Perusahaan Konsumsi masa Covid-19, berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan pada Bank Umum Syariah 2015-2021. Pada penelitian yang akan dilakukan juga menjadikan CSR sebagai variabel moderasi. Adapun hasil penelitian tersebut

³⁴ Aini Munifah, Arditya Dian Andika, and Tiara Nove Ria, “Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Dan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019),” *Journal of Accounting and Digital Finance* *Journal Accounting* 22, no. 1 (2020): 1–15.

menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh secara positif signifikan terhadap kinerja keuangan atau profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar dibursa efek di Indonesia tahun 2019, hal ini sejalan dengan teori stakeholder yang menyarakan perusahaan tidak hanya dapat meningkatkan kinerjanya jika perusahaan dapat peduli pada semua *stakeholdernya* termasuk lingkungan sosialnya. Penelitian ini berkontribusi pada perusahaan agar dapat meningkatkan etika kepedulian sosial dan melakukan pengungkapan terhadap kegiatan sosialnya agar dapat meningkatkan kinerja perusahaan.³⁵

Berdasarkan uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa profitabilitas dapat mempengaruhi faktor lain tetapi juga dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang signifikan. Rasio ROA juga menjadi indikator yang sering dipakai guna menilai tingkat profitabilitas. Adanya perbedaan dan variasi variabel yang ada pada penelitian sebelumnya dijadikan sebagai alasan penulis guna melaksanakan pengamatan ulang untuk mendapatkan perolehan yang berbeda dan terbaru.

Atas dasar rujukan penelitian diatas yang dijadikan sebagai bahan acuan dan pembanding serta penguat penelitian ini, penulis akan melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* dan *Financing To Deposit Ratio* terhadap Profitabilitas dengan *Corporate Social Responsibility* sebagai Variabel Moderasi pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2015-2020”, yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang sudah dilakukan adalah, penulis menggunakan variabel x yang berbeda yaitu *Good Corporate Governance* dan *Financing To Deposit Ratio*, dengan menggunakan variabel profitabilitas sebagai variabel y, dan menambahkan *Corporate Social Responsibility* sebagai Variabel

³⁵ Rafika and Yunita Maharani, “Analisis CSR Dan Hubungannya Dengan Profitabilitas Masa Covid-19 Pada Perusahaan Konsumsi,” *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah* 7, no. 1 (2021): 67–76.

Moderasi, serta objek penelitian yang akan dilakukan penulis adalah pada Bank Umum Syariah Di Indonesia, dengan periode terbaru yaitu 2015-2020.

H. Sistematika Penulisan

Penulisan dalam penelitian ini secara umum dapat dilihat dari sistematika penulisan dibawah ini:

1. BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang gambaran umum untuk memberikan pola pemikiran dan arah yang jelas bagi seluruh isi skripsi, yang meliputi penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan kajian penelitian terdahulu yang relevan, serta sistematika penulisan.

2. BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

Pada bab ini membahas tentang landasan teori yang relevan dengan variabel penelitian. Teori-teori yang dibahas pada penelitian ini yaitu teori agensi, teori sinyal, teori mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG), *Financing To Deposit Ratio* (FDR), *Corporate Social Responsibility* (CSR), Indeks ISR, profitabilitas, dan Bank Umum Syariah, serta pada bab ini dibahas juga tentang hipotesis dan kerangka pemikiran.

3. BAB III METODELOGI PENELITIAN

Pada bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, populasi, teknik pengambilan sampel, dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, definisi operasional variabel, metode pengumpulan data, teknik pengolahan data, dan metode analisis data.

4. BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Pada bab ini membahas tentang gambaran umum objek penelitian, hasil pengujian pengolahan data dan analisis data, serta pembahasan yang terkait dengan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan pengaruh yang ada

dengan variabel moderasi dalam penelitian ini yang sesuai dengan rumusan masalah.

5. BAB V PENUTUP

Pada bab ini membahas tentang kesimpulan terhadap hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan, dan juga saran terhadap penelitian selanjutnya. Bab ini berfungsi untuk mempermudah pembaca dalam memahami inti dari penelitian ini.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Landasan Teori

1. Teori Agensi

Jensen dan Meckling menyatakan bahwa hubungan keagenan merupakan sebuah kontrak yang terjadi antara manajer (*agent*) dengan pemilik perusahaan (*principal*).³⁶ Teori keagenan (*agency theory*) adalah bentuk hubungan dari principal (pemilik/pemegang saham) dan agent (*manajer*), yaitu hubungan dimana agent bisa membantu kepentingan dari principal untuk mengatur wewenang dalam mengambil keputusan. Teori keagenan membutuhkan konsep *Good Corporate Governance* untuk terjadinya hubungan asimetri.³⁷ Tujuannya adalah untuk menjadikan perusahaan lebih sehat dan bersih. Manajemen dan pengendalian untuk perekonomian saat ini semakin jauh dari kepemilikan karena hanya manajer yang bertanggung jawab kepada pemilik, setelah itu mengakibatkan adanya sistem pendanaan perusahaan baik dari investor maupun dari kreditor.³⁸

Adanya asimetri informasi memungkinkan adanya konflik yang terjadi antara principal dan agent untuk saling mencoba memanfaatkan pihak lain untuk kepentingan sendiri. Jensen dan Meckling juga mengemukakan tiga asumsi sifat dasar manusia yaitu: (1) manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri (*self interest*), (2) manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai

³⁶ Michael C Jensen and William H Meckling, "Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure," *Journal of Financial Economics* 3 (1976): 305–60, <https://doi.org/10.1177/0018726718812602>.

³⁷ Ni Kadek Ayu Giri Yanti and I Gusti Ayu Nyoman Budiasih, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility," *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.17.3. Desember (2016): 1752-1779* PENGARUH 17 (2016): 1752–79.

³⁸ Jensen and Meckling, "Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure."

persepsi masa mendatang (bounded rationality), dan (3) manusia selalu menghindari resiko (risk adverse). Berdasarkan asumsi sifat dasar manusia tersebut menyebabkan bahwa informasi yang dihasilkan manusia untuk manusia lain selalu dipertanyakan reliabilitasnya dan dapat dipercaya tidaknya informasi yang disampaikan.³⁹

Santosa menyatakan bahwa konflik kepentingan terjadi karena adanya dampak dari posisi, fungsi, dan kepentingan yang berbeda dari *principal* (pemilik saham) dan *agent* (manajer), keduanya saling membutuhkan namun pada pelaksanaannya dapat terjadi pertentangan.⁴⁰ *Principal* (pemilik saham) merupakan pemilik modal yang mempunyai hak dalam pengaksesan mengenai informasi internal perusahaan, sedangkan *agent* (manajer) merupakan pihak yang menjalankan operasi perusahaan dan memiliki semua informasi tentang kinerja perusahaan. Kondisi inilah yang berpotensi menimbulkan masalah keagenan, antara lain⁴¹ :

- a. *Moral hazard*, yaitu timbulnya permasalahan disebabkan *agent* (manajer) tidak melakukan hal yang telah disepakati dengan *principal* (pemilik saham). Penyebabnya karena *agent* (manajer) cenderung mengambil keputusan hanya untuk kepentingan sendiri bukan untuk kepentingan perusahaan, kegiatan yang dilakukan oleh seorang manajer tidak seluruhnya diketahui oleh pemegang saham maupun pemberi pinjaman. Sehingga manajer dapat melakukan tindakan diluar pengetahuan pemegang saham yang melanggar kontrak dan

³⁹ Alimatul Farida, “Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Dan Pengungkapan Islamic Social Reporting Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia,” *Jurnal Ekonomi Islam* 10, no. 1 (2018): 31–42.

⁴⁰ Herlambang Pudjo Santosa, “Pengaruh Corporate Governance Dan Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012,” *Majalah Ekonomi* 22, no. 2 (2017): 173–90, <http://riset.yapan.ac.id/index.php/jra/article/viewFile/351/392>.

⁴¹ Wulan Maulidiss Sa’diah and Mohamad Nur Utomo, “Peran Good Corporate Governance Dalam Meminimalisir Terjadinya Financial Distress,” *Bisma: Jurnal Bisnis Dan Manajemen* 15, no. 1 (2021): 36–46, <https://doi.org/10.19184/bisma.v15i1.21322>.

sebenarnya secara etika atau norma mungkin tidak layak dilakukan.

- b. *Advers selection*, yaitu timbulnya permasalahan disebabkan kelalaian tugas dari *agent* (manajer). *Principal* (pemilik saham) tidak mengetahui dengan baik dan jelas informasi yang menjadi dasar bagi *agent* (manajer) dalam mengambil keputusan ataupun kebijakan. Para manajer serta orang-orang dalam lainnya biasanya mengetahui lebih banyak tentang keadaan dan prospek perusahaan dibandingkan investor pihak luar. Dan fakta yang mungkin dapat mempengaruhi keputusan yang akan diambil oleh pemegang saham tersebut tidak disampaikan informasinya kepada pemegang saham.

2. Mekanisme *Good Corporate Governance*

- a. Pengertian *Good Corporate Governance*

Menurut *Forum For Corporate Governance in Indonesia* (FCGI) GCG (*Good Corporate Governance*) merupakan seperangkat peraturan yang mengurus kaitan diantara *shareholders*, pengurus perusahaan, karyawan, kreditur, para *stakeholders intern* dan *ekstern* serta pemerintah, yang berhubungan terhadap wewenang serta tanggung jawab mereka, definisi lainnya suatu prosedur yang mengatur juga mengendalikan perusahaan.⁴²

Menurut OECD (*Organisation For Economic Cooperation and Development*) (2004) dan FCGI (*Forum For Corporate Governance in Indonesia*) (2001) mendefinisikan *good corporate governance* sebagai peraturan yang menetapkan hubungan antara pemegang saham, pengurus, pihak kreditur, pemerintah, karyawan dan pemangku

⁴² Meri Andika and LIsa Fitriani Rahman, "Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014-2016)," *Jurnal Profiet STIE Perbankan Indonesia* 1, no. 1 (2018): 51-57.

kepentingan lainnya sehubungan dengan hak-hak dan kewajiban mereka. Atau dengan kata lain sistem yang menunjukkan serta mengendalikan perusahaan.⁴³

Berdasarkan SK Menteri BUMN No. 117/M-MBU/2002, *Corporate Governance* ialah suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ BUMN untuk meningkatkan keberhasilan usaha serta akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan stakeholder lainnya, berlandaskan pada peraturan perundangan dan nilai-nilai etika.⁴⁴

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa *Good Corporate Governance* merupakan suatu sistem yang mengatur pola hubungan perusahaan dengan pemangku kepentingan untuk mencapai kinerja perusahaan semaksimal mungkin dengan cara tidak merugikan pemangku kepentingan perusahaan dan masyarakat sekitar.⁴⁵

b. Tujuan Mekanisme *Good Corporate Governance*

Tujuan utama diterapkannya *Good Corporate Governance* (GCG) adalah untuk melindungi *stakeholders* dari perilaku manajemen yang tidak bersih dan tidak transparan. Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) juga merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada perbankan.⁴⁶

⁴³ Sandra Fitri Astrini, Ghanesus Biekayanti, and Djoko Suhardjanto, "Praktik Corporate Governance Dan Nilai Perusahaan Bumn Di Indonesia," *Jurnal Akuntansi* XIX, no. 01 (2015): 1–30.

⁴⁴ Aras Firdaus et al., "Optimalisasi Good Corporate Governance Penguatan Bumn Dalam Perlindungan Keuangan Negara," *Indonesia Jurnal of Law* 1, no. 1 (2022): 96–111.

⁴⁵ Santosa, "Pengaruh Corporate Governance Dan Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012."

⁴⁶ Andika and Rahman, "Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014-2016)."

Secara teoritis, menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG) dapat mengoptimalkan nilai perusahaan dan kinerja keuangan melalui meningkatkan persentase kepercayaan investor dengan cara optimalisasi kinerja keuangan yang memperkecil resiko-resiko yang akan dihadapi perusahaan. Sehingga yang diperoleh adalah optimalisasi terhadap kinerja perusahaan dan nilai perusahaan. Dengan adanya *Good Corporate Governance* (GCG) juga dapat merepresentasikan tercapainya tujuan dari perusahaan. Sehingga dengan besarnya capaian tersebut akan membuat investor memiliki perhatian yang lebih terhadap perusahaan.⁴⁷

Dengan diterapkannya GCG diharapkan bisa mengurangi permasalahan yang terjadi disebabkan adanya *agency problem*. Sehingga para pemegang saham maupun investor lainnya merasa tenang dan aman bahwa hak-hak mereka diperhatikan dan terlindungi. Mekanisme *Good Corporate Governance* digolongkan dalam dua jenis meliputi *internal mechanism* dan *external mechanism*. Mekanisme internal berada di dalam suatu perusahaan yang merupakan cara untuk melakukan pengendalian dengan menggunakan struktur internal perusahaan seperti RUPS, direksi, komisaris dan komite-komite terkait. Sedangkan, mekanisme eksternal merupakan pengendalian perusahaan oleh struktur luar perusahaan seperti struktur kepemilikan, pasar dan aktivitas investor.⁴⁸

⁴⁷ Taufiq Ismail and Andy Dwi Bayu Bawono, "Pengaruh GCG Dan CSR Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Mediating," *Jurnal Ekonomi Akuntansi* 1, no. 1 (2022): 356–85.

⁴⁸ Pandu Rizky Mahendra and Tituk Diah Widjantie, "The Effect Of Good Corporate Governance Mechanisms On Financial Performance In Conventional Commercial Banks Listed In Indonesia Stock Exchange Period 2015-2019," *Jurnal Edunomika* 05, no. 02 (2021): 1174–93.

c. Prinsip-Prinsip Mekanisme *Good Corporate Governance*

Berikut ini uraian prinsip-prinsip mekanisme GCG sebagai berikut⁴⁹ :

1) Transparansi (*Transparency*)

Prinsip dasar dalam asas transparansi adalah perusahaan harus menyediakan informasi yang material dan relevan dengan cara yang mudah diakses serta dipahami oleh pemangku kepentingan dalam melaksanakan bisnisnya. Lebih lanjut lagi, perusahaan harus mengambil inisiatif untuk mengungkapkan permasalahan yang tidak hanya disyaratkan dalam perundang-undangan, tetapi juga perihal yang penting guna pengambilan keputusan oleh pemegang saham, kreditur serta pemangku kepentingan lainnya. Dalam pedoman pelaksanaannya, asas transparansi berarti bahwa Perusahaan harus menyediakan informasi secara tepat waktu, memadai, jelas, akurat dan dapat diperbandingkan serta mudah diakses oleh pemangku kepentingan sesuai dengan haknya.

2) Akuntabilitas (*Accountability*)

Dalam asas akuntabilitas, prinsip dasar penerapan *Good Corporate Governance* mengandung makna bahwa perusahaan harus dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan serta wajar. Maka dari itu perusahaan harus dikelola secara benar, terukur serta sesuai dengan kepentingan perusahaan dengan tetap memperhitungkan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lain. Berlandaskan prinsip dasar ini, perusahaan harus menetapkan rincian tugas serta tanggung jawab masing-masing organ

⁴⁹ Neilly Alfiatur Rohmah et al., "ANALISIS IMPLEMENTASI PRINSIP GOOD CORPORATE GOVERNANCE PADA PT BANK NEGARA INDONESIA (PER SERO) Tbk CABANG SURABAYA SELAMA PANDEMI Covid-19," *Jurnal Manajemen* 12, no. 1 (2022): 75-84.

perusahaan serta semua karyawan secara jelas dan selaras dengan visi, misi, nilai-nilai perusahaan (*corporate values*), dan strategi perusahaan. Perusahaan pula harus percaya bahwa semua organ perusahaan dan semua karyawan mempunyai kemampuan selaras dengan tugas, tanggung jawab, serta perannya dalam penerapan GCG. Kemudian, perusahaan harus memastikan adanya sistem pengendalian internal yang efektif dalam pengelolaan perusahaan. Perusahaan wajib memiliki ukuran kinerja untuk seluruh jajaran perusahaan yang konsisten dengan sasaran usaha perusahaan, serta memiliki sistem penghargaan dan sanksi (*reward and punishment system*). Selanjutnya, dalam melakukan tugas dan tanggung jawabnya, setiap organ perusahaan dan seluruh karyawan harus berpegang pada etika bisnis serta pedoman yang sudah disepakati.

3) Responsibilitas (*Responsibility*)

Prinsip dasar dalam asas responsibilitas adalah perusahaan harus mematuhi peraturan perundang-undangan serta melakukan tanggung jawab terhadap masyarakat serta lingkungan sehingga bisa terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang serta mendapat pengakuan sebagai *good corporate citizen*. Dalam pelaksanaannya, organ perusahaan harus berpegang pada prinsip kehati-hatian dan memastikan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, anggaran dasar dan peraturan perusahaan (*by-laws*). Perusahaan harus melaksanakan tanggung jawab sosial, antara lain dengan peduli terhadap masyarakat dan kelestarian lingkungan terutama di sekitar perusahaan dengan membuat perencanaan dan pelaksanaan yang memadai.

4) Independensi (*Independency*)

Prinsip dasar dalam melancarkan pelaksanaan asas independensi, perusahaan harus dikelola secara independen sehingga setiap organ perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain. Pedoman penerapan asas ini adalah bahwa setiap organ perusahaan harus menghindari terjadinya dominasi oleh pihak mana pun, tidak terpengaruh oleh kepentingan tertentu, bebas dari benturan kepentingan (*conflict of interest*) dan dari segala pengaruh ataupun tekanan, sehingga pengambilan keputusan bisa dilakukan secara objektif. Setelah itu, masing-masing organ perusahaan harus melaksanakan fungsi dan tugasnya sesuai dengan anggaran dasar dan peraturan perundang-undangan, tidak saling mendominasi atau melempar tanggung jawab.

5) Kewajaran dan Kesetaraan (*Fairness*)

Prinsip dasar berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan, dalam melaksanakan kegiatannya, perusahaan harus senantiasa memperhatikan kepentingan pemegang saham serta pemangku kepentingan lainnya berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan. Dalam pelaksanaannya, Perusahaan harus memberikan kesempatan kepada pemangku kepentingan untuk memberikan masukan dan menyampaikan pendapat bagi kepentingan perusahaan dan membuka akses terhadap informasi sesuai dengan prinsip transparansi dalam lingkup kedudukan masing-masing. Perusahaan juga harus memberikan perlakuan yang setara dan wajar kepada pemangku kepentingan sesuai dengan manfaat dan kontribusi yang diberikan kepada perusahaan.

Penelitian ini memakai Mekanisme GCG yang diprosikan oleh berikut ini⁵⁰ :

a) Dewan Direksi

Sesuai peraturan OJK Nomor 32/SEOJKT.04/2015, dewan direksi ialah bagian perusahaan yang mempunyai otoritas dalam mengelola perusahaan serta berkewajiban untuk mencukupi kepentingan juga tujuan perusahaan.⁵¹ Dewan direksi bertanggung jawab penuh atas semua bentuk operasional serta kepengurusan perusahaan dalam rangka melakukan kepentingan-kepentingan guna mencapai tujuan perusahaan. Selain itu dewan direksi berkewajiban terhadap persoalan perusahaan dengan pihak eksternal seperti pemasok, konsumen, regulator, dan pihak legal.⁵²

Dewan Direksi menjadi fokus penerapan GCG karena salah satu tugas dan tanggungjawabnya adalah melakukan pengelolaan sumber daya organisasi dalam pencapaian tujuan organisasi yang didasarkan pada prinsip transparansi, akuntabilitas, kemandirian, pertanggungjawaban, kesetaraan dan kewajaran.⁵³

b) Komite Audit

Komite audit dibutuhkan dewan komisaris guna membantu melaksanakan kontrol pada pengurusan perusahaan. Komite audit berkewajiban untuk mengontrol proses pelaporan keuangan. Komite audit

⁵⁰ Mahendra and Widajantie, "The Effect Of Good Corporate Governance Mechanisms On Financial Performance In Conventional Commercial Banks Listed In Indonesia Stock Exchange Period 2015-2019."

⁵¹ Otoritas Jasa Keuangan, "Lampiran Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 32 /SEOJK.04/2015 Tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka," 2015.

⁵² Rizky Arifani, "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia)," *Etikonomi* 1, no. 2 (2019): 1–17.

⁵³ Zulkarnain and Wuri Mirawati, 'Karakteristik Dewan Direksi Dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan', *Cakrawala*, 2.2 (2019), 72–81.

menjadi hal penting dalam perusahaan. Dalam hal ini komite audit sebagai penghubung antara pemegang saham dan dewan komisaris terhadap manajemen. Pengawasan yang dilakukan terhadap manajemen adalah agar manajemen tidak bertindak merugikan pemilik perusahaan. Hal yang juga diawasi adalah dalam proses pelaporan keuangan agar laporan keuangan semakin meningkat kredibilitas serta transparansinya.⁵⁴

Komite audit ditugaskan untuk memberikan monitoring terhadap auditor perusahaan internal maupun eksternal, dan juga memastikan manajemen tersebut melaksanakan perbuatan korektif yang tepat secara berkala dan bisa mengendalikan kelemahan, ketidakcocokan terhadap kebijakan, hukum dan regulasi, dari penjabaran tersebut, jadi bisa disimpulkan jika komite audit ialah kelompok yang bersifat bebas. Fungsi komite audit memberi gambaran tentang permasalahan yang berkaitan dengan akuntansi, pengendalian intern, dan kebijakan keuangan.⁵⁵ Dibentuknya komite audit bertujuan untuk:

- (1) Memastikan laporan keuangan yang diterbitkan tidak menyesatkan dan sama seperti praktik akuntansi yang berlaku umum.
- (2) Memastikan bahwa internal kontrolnya memadai.

⁵⁴Rohmat Galang Chaniago and Rina Trisnawati, 'Analisis Pengaruh Profitabilitas Growth Leverage Dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di BEI', *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan*, 2.1 (2021), 127–141.

⁵⁵Devi Istiani Roviqoh and Muhammad Khafid, "Profitabilitas Dalam Memediasi Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report," *Business and Economic Analysis Journal* 1, no. 1 (2021): 14–26.

(3) Mengambil tindakan selanjutnya atas spekulasi adanya penyimpangan yang material di bidang keuangan dan keterlitaban hukumnya.

(4) Menyarankan seleksi auditor eksternal.

Hubungannya pada implementasi GCG, membentuk peranan komite audit yang efektif tidak bisa lepas dari implementasi prinsip *Good Corporate Governance* secara keseluruhan pada suatu perusahaan dimana independensi, transparansi dan disclosure, akuntabilitas dan tanggungjawab, serta sikap adil menjadi prinsip dan landasan organisasi perusahaan.⁵⁶

3. *Financing To Deposit Ratio*

a. Pengertian *Financing To Deposit Ratio* (FDR)

Financing To Deposit Ratio (FDR) yaitu rasio yang digunakan bank untuk menilai likuiditas suatu bank yang dengan cara membagi jumlah pembiayaan yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga. FDR yaitu variabel yang dipakai dalam menilai tingkat dari likuiditas pada bank untuk membuktikan keahlian bank guna mencukupi keinginan kredit memakai total asset yang dimiliki oleh bank.⁵⁷

Rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo. Rasio ini menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan

⁵⁶Nur Afifah Yuliani and Dewi Pratiwi, 'Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Dan Kepemilikan Institutional Terhadap Agresivitas Pajak', *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 9.1 (2021), 141–48.

⁵⁷Indra; Gunawan, Endah Dewi; Purnamasari, and Budi; Setiawan, "Pengaruh CAR, NPF, FDR, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Syariah Bukopin Periode 2012-2018," *Jurnal Manajemen SDM Pemasaran, Dan Keuangan* 01, no. 01 (2020): 19–36.

deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.⁵⁸ Semakin besar pembiayaan maka pendapatan yang diperoleh juga akan naik, karena pendapatan naik secara otomatis laba juga akan mengalami kenaikan. Dengan kata lain seberapa jauh pemberian pembiayaan kepada nasabah dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan pembiayaan.⁵⁹

b. Tingkat Penilaian Peringkat *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Indikasi tingginya rasio FDR mengakibatkan semakin rendahnya bank dalam likuiditas. Penyebabnya adalah dana untuk membiayai kredit lebih besar. Rasio FDR menunjukkan kemampuan dan kerawanan suatu bank. Batas aman rasio FDR adalah 85% - 100%.⁶⁰ Besarnya rasio likuiditas mengikuti perkembangan perekonomian nasional, sehingga sulit untuk menentukan berapa tingkat likuiditas yang ideal untuk suatu bank. Tingkat Likuiditas yang ideal berarti menunjukkan posisi likuiditas yang seimbang.⁶¹ Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 26/5/BPPP tanggal 29 Mei 1993, besarnya *Financing To Deposit Ratio* ditetapkan oleh

⁵⁸ Didin Rasyidin Wahyu, "Financing To Deposit Ratio (Fdr) Sebagai Salah Satu Penilaian Kesehatan Bank Umum Syariah (Study Kasus Pada Bank BJB Syariah Cabang Serang)," *Jurnal Ekonomi Keuangan Dan Bisnis Islam* 7, no. 1 (2016): 19–36.

⁵⁹ Dadang Agus Suryanto and Sussy Susanti, "Analisis Net Operating Margin (NOM), Non Performing Financing (NPF), Financing to Debt Ratio (FDR) Dan Pengaruhnya Pada Efisiensi Perbankan Syariah Di Indonesia," *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan* 8, no. 1 (2020): 29–40, <https://doi.org/10.17509/jrak.v8i1.19331>.

⁶⁰ Ike Dwi Astuti and Nur Kabib, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah Indonesia Dan Malaysia', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7.2 (2021), 1053–67.

⁶¹ Intan Rika Yuliana and Sinta Listari, "Pengaruh CAR, FDR, Dan BOPO Terhadap ROA Pada Bank Syariah Di Indonesia," *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan* 9, no. 2 (2021): 309–34, <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i2.870>.

Bank Indonesia tidak boleh melebihi 110% yang berarti bank boleh memberikan kredit atau pembiayaan melebihi jumlah dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun asalkan tidak melebihi 110%. FDR perbankan syariah yang melebihi batas akan menjadi ancaman serius bagi likuiditas Bank Syariah itu sendiri.⁶² Berikut ini tabel penilaian peringkat FDR⁶³ berdasarkan Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia Kelembagaan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (2012).

Tabel 2.1
Tabel Penilaian Peringkat FDR

Peringkat	Rasio	Kriteria
1	$50\% < \text{FDR} \leq 75\%$	Strong / Sangat Memadai
2	$75\% < \text{FDR} \leq 85\%$	Satisfactory / Memadai
3	$85\% < \text{FDR} \leq 100\%$	Fair / Cukup Memadai
4	$100\% < \text{FDR} \leq 120\%$	Marginal / Kurang Memadai
5	$\text{FDR} > 120\%$	Unsatisfactory / Tidak Memadai

Sumber : Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia Kelembagaan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (2012).

4. *Corporate Social Responsibility*

Bentuk tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat sekitar salah satunya merupakan kegiatan dari program *Corporate Social Responsibility* (CSR). Pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan yang diamanatkan oleh Pasal 74 ayat (2) Undang Undang NO.40 Tahun 2007 pada intinya mengatur bahwa bahwa perseroan yang menjalankan kegiatannya

⁶² Muhammad Abdul Manaf and Anton Bawono, "Pengaruh SIMA , NPF Dan CAR Terhadap Profitabilitas (ROA) Dengan FDR Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Umum Syariah Periode 2016-2019," *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer (JAKK)* 4, no. 2 (2021): 160–75.

⁶³ Yetri Martika Sari, "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah Sebelum Dan Sesudah Terdaftar Di BEI," *I-FINANCE* 05, no. 01 (2019): 70–84.

sahanya di bidang dan / atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan.⁶⁴

Menurut *World Business Council for Sustainable Development Corporate Social Responsibility* (CSR) yakni komitmen berkelanjutan pelaku bisnis atau perusahaan agar terlibat dalam pembangunan ekonomi dan menaikkan kualitas hidup pekerja beserta keluarga, komunitas, serta masyarakat umum.⁶⁵ Pandangan bank konvensional masih meyakini bahwa pelaporan CSR perusahaan hanya berfokus pada dimensi hubungan horizontal yaitu materi dan hubungan antar manusia. Sedangkan untuk perbankan syariah harus menitikberatkan di aspek religius dalam pelaporan tanggung jawab sosialnya yang berdasar ketentuan Islam.⁶⁶

CSR adalah komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomis, sosial, dan lingkungan. CSR adalah jiwa perusahaan untuk mencapai tujuan-tujuan bisnis yang mencakup citra perusahaan, promosi, meningkatkan penjualan, membangun percaya diri, loyalitas karyawan, serta keuntungan. Berdasarkan pengertian tersebut CSR merupakan komitmen perusahaan untuk memberikan kontribusi pembangunan yang berkelanjutan. Tujuan CSR adalah meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan lingkungan terutama yang berada pada lingkungan perusahaan.⁶⁷

⁶⁴Ida Ayu Sukihana and I Gede Agus Kurniawa, 'Pelaksanaan Pasal 74 Undang Undang No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas Berkaitan Dengan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Di Kabupaten Tabanan', *Kertha Patrika*, 39.03 (2018), 193–204.

⁶⁵Taufik, Marlina Widiandi, and Rafiqoh, "Pengaruh Islamic Governance Score, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Islamic Social Reporting Index Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia," *Jurnal Manajemen Dan Bisnis* 13, no. 2 (2015).

⁶⁶Susi Astuti, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengukuran Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Perbankan Syariah Berdasarkan Indeks Islamic Social Reporting (ISR)," *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Akmenika* 16, no. 1 (2019).

⁶⁷Nanda Syukerti, Ida Nuraini Dewi Kodrat Ningsih, and Lovia Evanne, "Program Corporate Social Responsibility (CSR) PT.Bara Prima Pratama Di Desa Batu Ampar Indragiri Hilir Riau," *Al-Kalam Jurnal Komunikasi, Bisnis Dan Manajemen* 9, no. 1 (2022): 1–20, <https://doi.org/10.31602/al-kalam.v9i1.5391>.

Penilaian atas kinerja sosial (CSR) suatu perusahaan dapat dilakukan dengan beberapa format diantaranya⁶⁸ :

- a. *Islamic Social Reporting (ISR)* (diterbitkan oleh AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions*))
- b. *Global Reporting Initiative Sustainability Reporting Guidelines* (diterbitkan oleh *Global Reporting Initiative (GRI)*)
- c. *Organization for Economic Cooperation and Development guidelines for multinational enterprise* (diterbitkan oleh *Organization for Economic Cooperation and Development (OECD)*)
- d. *Social Accountability 8000* (diterbitkan oleh *Social Accountability International*)
- e. *AA 1000 for auditing and assurance process* (ditebitkan oleh *Accountability*, sebuah organisasi membership internasional)
- f. Sistem manajemen lingkungan (ISO 14001, EMAS)
- g. *Global Compact dan United Nation Norms* (diterbitkan oleh *United Nations*)
- h. *Greenhouse gas Protocol* (diterbitkan oleh *World Business Council for Sustainable Development (WBCSD)* dan *World Resources Institute*)

5. Islamic Social Reporting

Indeks ISR ialah suatu tolak ukur penerapan tanggung jawab sosial bank syariah yang terdiri atas kumpulan item-item standar yang ditentukan oleh AAOIFI (*Accounting and Auditing*

⁶⁸ Aprilia Rindiyawati and Johan Arifin, “Determinan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Industri Perbankan,” *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis* 19, no. 1 (2019): 1–12; Taufik, Widiyanti, and Rafiqoh, “Pengaruh Islamic Governance Score, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Islamic Social Reporting Index Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia.”

Organization for Islamic Financial Institutions) yang semestinya diutarakan oleh suatu entitas Islam.⁶⁹

Islamic Social Reporting (ISR) adalah perluasan dari sistem pelaporan keuangan yang merefleksikan pemikiran baru dan lebih luas dari masyarakat sehubungan dengan peran komunitas bisnis dalam perekonomian.⁷⁰ Islamic Social Reporting merupakan kerangka khusus untuk pelaporan pertanggungjawaban sosial yang sesuai dengan prinsip syariah, dengan menjadikan aspek spiritual sebagai fokus utama dalam pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan karena para pembuat keputusan muslim memiliki ekspektasi agar perusahaan mengungkapkan informasi secara sukarela guna membantu perusahaan Islam dalam pemenuhan kewajiban terhadap Allah SWT dan masyarakat.⁷¹

Secara khusus indeks ISR adalah perluasan dari *social reporting* yang meliputi harapan masyarakat mengenai peran perusahaan yang tidak hanya dalam perekonomian, tetapi juga peran perusahaan dalam perspektif spiritual. Selain itu, indeks ISR juga menekankan pada keadilan sosial terkait pelaporan mengenai lingkungan, hak minoritas, dan karyawan.⁷² Bentuk akuntabilitas dan transparansi merupakan tujuan dalam pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan secara syariah. Bukan hanya tanggung jawab kepada para pemangku kepentingan tetapi juga secara khusus terhadap Allah SWT dan kepada masyarakat pada umumnya. Masyarakat juga berhak mengetahui informasi yang relevan mengenai perusahaan dalam menjalankan kegiatan bisnisnya. Oleh karena itu akuntabilitas

⁶⁹Aprilia Dwi Widayati and Raditya Sukmana, 'Analisis Perbedaan Kinerja Sosial Dengan Indeks Islamic Social Reporting (ISR) Pada Perbankan Syariah Yang Ada Di Indonesia Dan Malaysia', *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 4.1 (2017), 62–72.

⁷⁰Haniffa, "Social Reporting Disclosure : An Islamic Perspective."

⁷¹Lulu Amalia Nusron and Rani Eka Diansari, "Islamic Social Reporting (ISR) Pada Perbankan Syariah Di Indonesia," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis* 18, no. 1 (2021): 65–73.

⁷²Umiyati and Muhammad Danis Baiquni, "Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Islamic Social Reporting Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia," *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam* 6, no. 1 (2018): 85–104, <https://doi.org/10.35836/jakis.v6i1.10>.

dan transparansi menjadi poin penting dalam indeks ISR.⁷³ Berikut adalah tujuan dan bentuk akuntabilitas serta transparansi dalam ISR menurut Roszaini Haniffa⁷⁴ yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2.2
Tujuan, Bentuk Akuntabilitas dan Transparansi
ISR

<p>Tujuan dari ISR yaitu sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sebagai bentuk akuntabilitas kepada Allah SWT dan masyarakat. 2. Meningkatkan transparansi kegiatan bisnis dengan menyajikan informasi yang relevan dengan memperhatikan kebutuhan spiritual investor muslim atau kepatuhan syariah dalam pengambilan keputusan. 	
<p>Bentuk Akuntabilitas:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyediakan produk yang halal dan baik. 2. Memenuhi hak-hak Allah dan Masyarakat. 3. Mengejar keuntungan yang wajar sesuai dengan prinsip Islam. 4. Mencapai tujuan usaha bisnis. 5. Menjadi karyawan dan masyarakat. 6. Memastikan kegiatan usaha yang berkelanjutan secara ekologis. 7. Menjadikan pekerjaan sebagai bentuk ibadah. 	<p>Bentuk Transparansi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan informasi mengenai semua kegiatan halal dan haram dilakukan. 2. Memberikan informasi yang relevan mengenai pembiayaan dan kebijakan investasi. 3. Memberikan informasi yang relevan mengenai kebijakan karyawan. 4. Memberikan informasi yang relevan mengenai hubungan dengan masyarakat. 5. Memberikan informasi yang relevan mengenai penggunaan sumber daya dan perlindungan

⁷³ Euis Nurawaliyah, Rina Destiana, and Apri Dwi Astuti, "Return on Asset , Debt Equity Ratio , Dan Dewan Pengawas Terhadap Islamic Social Reporting Pada Bank Syariah," *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 1, no. 3 (2022): 383–90, <https://doi.org/10.54259/akua.v1i3.1035>.

⁷⁴ Haniffa, "Social Reporting Disclosure : An Islamic Perspective."

	lingkungan.
--	-------------

Sumber : diolah dari (Haniffa, 2002);(Taufiq Abadi dkk, 2020)

Indeks *Islamic Social Reporting* (ISR) berisi kompilasi item-item standar CSR yang ditetapkan oleh AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions*) yang kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh para peneliti mengenai item-item CSR yang seharusnya diungkapkan oleh suatu entitas Islam dengan menambahkan item-item yang relevan berkaitan dengan *Islamic Social Reporting*. *Islamic Social Reporting* terdiri dari enam tema pengungkapan, yaitu keuangan dan investasi, produk atau jasa, karyawan, masyarakat, lingkungan dan tata kelola perusahaan.⁷⁵

Berikut ini uraian beberapa tema dalam mengkaji indeks ISR pada penelitian ini, sebagai berikut⁷⁶ :

a. Tema Investasi dan Keuangan

Pada tema ini item yang diungkap ialah penerapan kegiatan (operasional) yang memuat unsur riba, ketidakjelasan, kegiatan pengelolaan zakat, sumber dan penggunaan dana zakat, kebijakan atas keterlambatan pembayaran piutang, serta penanaman modal (investasi) yang dilaksanakan bank syariah.

b. Tema Produk dan Jasa

Pada tema ini item yang diungkap ialah kondisi kehalalan produk yang dipakai pada pelayanan terhadap adanya pengaduan dari konsumen.

c. Tema Tenaga Kerja

Indikator yang diungkap yakni etika amanah dan keadilan. Etika tersebut dilaksanakan dengan memberikan perlakuan yang adil terhadap seluruh

⁷⁵ Januardi Pratomo and Trinandari Prasetya Nugrahanti, "Analisis Pengaruh Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Bank Umum Syariah," *Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia* 2, no. 1 (2022): 274–83.

⁷⁶ Abadi, Mubarak, and Sholihah, "Implementasi Islamic Social Reporting Index Sebagai Indikator Akuntabilitas Sosial Bank Syariah."

pegawai, supaya mengetahuinya dapat diamati melalui informasi gaji, karakteristik pekerjaan, hari kerja dan hari libur, jaminan kesehatan dan kesejahteraan, pendidikan dan pelatihan kepada karyawan, kesempatan yang sama dalam lingkungan kerja, dan apresiasi terhadap karyawan yang berprestasi.

d. Tema Masyarakat

Pada tema ini konsep ini didasar dari ummah, amanah, dan keadilan (adl) dimana pada konsep ini menegaskan tentang pentingnya saling berbagi dan saling meringankan beban orang lain di dalam sebuah masyarakat. Bentuk bank syariah saling berbagi dan tolong menolong bisa berupa sedekah, waqaf, dan qard. Peluang serupa di lingkungan kerja, seta penghargaan pada tenaga kerja berprestasi.

e. Tema Lingkungan

Tema lingkungan menekankan pada pemakaian sumberdaya juga agenda yang dilaksanakan dalam menjaga lingkungan.

f. Tema Tata Kelola Perusahaan

Indikator yang diungkap yaitu kondisi (status) kepatuhan syariah, Dewan Pengawas Syariah, Dewan Direksi, profil direksi, Dewan Komisaris, laporan kinerja komisaris, kebijakan anti korupsi, dan anti terorisme.⁷⁷

6. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk meningkatkan laba perusahaan dari hasil operasinya. Profitabilitas adalah salah satu indikator yang mendukung kelangsungan hidup perusahaan. Profitabilitas tinggi akan menghasilkan minat dan kepercayaan publik untuk

⁷⁷ Ibid.

menghemat uang dengan bank.⁷⁸ Rasio profitabilitas yaitu rasio yang dipakai untuk menghitung efisiensi perusahaan guna mendapatkan profit dan juga rasio ini menunjukkan taraf keberhasilan manajemen perusahaan. Rasio ini dibagi dalam dua macam, yakni rasio tingkat pengembalian atas investasi dan rasio kinerja operasi.⁷⁹

Rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengukur tingkat efektifitas pengelolaan manajemen perusahaan yang ditunjukkan oleh jumlah keuntungan yang dihasilkan dari penjualan dan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Kemampuan laba (profitabilitas) merupakan hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan manajemen. Rasio kemampuan laba akan memberikan jawaban akhir tentang efektivitas manajemen perusahaan, rasio ini memberi gambaran tentang tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan.⁸⁰

Macam-macam rasio profitabilitas yang sering dipakai dalam menilai efisiensi perusahaan untuk memperoleh keuntungan⁸¹ diantaranya:

a. *Return on Asset*

Rasio ini dipakai dalam menilai berapa banyak total laba bersih yang akan diperoleh dari setiap rupiah dana yang disimpan di total aset.

⁷⁸ Wangsit Supeno and Ida Hendarsih, "Kinerja Kredit Terhadap Profitabilitas BPR Pada Masa Pandemi Covid-19," *Journal of Chemical Information and Modeling* 5, no. 4 (2020): 147–61.

⁷⁹Ika N Ardella, Mukson, and Muhammad Syaifulloh, "Pengaruh Profitabilitas Dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Subsektor Consumer Good Di BEI)," *Journal of Accounting and Finance (JACFIN)* 02, no. 01 (2021): 17–27.

⁸⁰ Fauzan Haqiqi, Darmawan, and Kasirul Fadli, "Analisis Pengaruh Likuiditas Dan Pemberian Kredit Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada Bank BPR Mega Mas Lestari Tahun 2016-2018 Kabupaten Karimun," *Jurnal Cafeteria* 1, no. 1 (2020): 73–83.

⁸¹Fauziah Husain, "Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Indeks IDX-30', *INOBIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 4.2 (2021), 162–75.

- b. *Return on Equity*
Rasio yang dipakai guna menilai seberapa banyak/besar total laba bersih yang akan diperoleh dari setiap rupiah dana yang tersimpan pada total ekuitas.
- c. *Gross Profit Margin*
Rasio ini dipakai untuk menilai besar margin laba kotor atas penjualan bersih.
- d. *Net Profit Margin*
Rasio yang dipakai dalam menilai besar margin laba bersih atas penjualan bersih.

Dalam mengukur tingkat profitabilitas pada penelitian ini menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA) dipilihnya rasio ini sebagai indikator dalam mengukur kinerja keuangan perbankan. Karena rasio ROA ini dapat mengukur besarnya laba bersih setiap rupiah dari dana yang diinvestasikan pada total aset.⁸² ROA ialah indikator financial yang menggambarkan kemampuan emiten untuk menghasilkan laba dari jumlah aset yang dimiliki emiten. Makin tinggi hasil pengembalian pada aset maka makin tinggi total laba bersih yang terhasikan atas tiap dana yang ditanamkan dalam total aset. Berlaku kebalikan, makin rendah hasil tingkat kembalikan dari aset maknanya makin rendah pula total laba bersih yang terhasikan pada tiap rupiah dana yang ditanamkan didalam jumlah asset.⁸³ Dalam penelitian oleh Amalia dan Diana berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/24/DPBS Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah, tanggal 31 Mei 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, terdapat delapan indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas,

⁸² Ningsukma Hakiim and Haqiqi Rafsanjani, "Pengaruh Internal Capital Adequency Ratio (CAR), Financing To Deposit Ratio (FDR), Dan Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO) Dalam Peningkatan Profitabilitas Industri Bank Syariah Di Indonesia," *Jurnal Perbankan Syariah* 1.1 (2016): 60–74.

⁸³ Retno Wulandari, "Analisis Arus Kas Operasi Dan Return on Asset (ROA) Terhadap Return Saham Dengan Laba Akuntansi Sebagai Variabel Moderasi," *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia* 15, no. 1 (2020): 73–82, <https://doi.org/10.32815/jibeka.v15i1.349>.

yaitu *return on asset*, *return on equity*, *net interest margin*, biaya operasional dibandingkan dengan pendapatan operasional, perkembangan laba operasional, komposisi portofolio aktiva produktif dan diversifikasi pendapatan, penerapan prinsip akuntansi dalam pengakuan pendapatan, prospek laba operasional.⁸⁴

Rasio ROA ini menunjukkan kemampuan dari keseluruhan asset yang ada dan digunakan untuk menghasilkan keuntungan. Selain itu, dalam penentuan tingkat kesehatan suatu bank, Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian ROA karena Bank Indonesia lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan asset yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat sehingga ROA lebih mewakili dalam mengukur tingkat profitabilitas perbankan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset.⁸⁵ Berikut ini tabel peringkat rasio ROA dikategorikan sebagai berikut⁸⁶ :

Tabel 2.3
Tabel Penilaian Peringkat ROA

Peringkat	Rasio	Kriteria
1	$ROA > 1.5\%$	Sangat Memadai
2	$1.25\% < ROA \leq 1.5\%$	Memadai
3	$0.5\% < ROA \leq 1.25\%$	Cukup Memadai
4	$0\% < ROA \leq 0.5\%$	Kurang Memadai
5	$ROA \leq 0\%$	Tidak Memadai

Sumber : Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia Kelembagaan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (2012).

⁸⁴ Dina Amalia and Nana Diana, “Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Capital Adequacy Ratio (CAR), Dan Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Bukopin Syariah Periode 2013-2020,” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 8, no. 01 (2022): 1095–1102.

⁸⁵ Toto Sugihyanto, “Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Roa Dan Market Share Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia),” *Journal of Accounting and Finance (JACFIN)* 1, no. 1 (2021): 12–17.

⁸⁶ Sari, “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah Sebelum Dan Sesudah Terdaftar Di BEL.”

7. Bank Umum Syariah

Sesuai UU pasal 2 PBI No.6/24/PBI/2004, menerangkan pengertian jika bank umum syariah ialah bank yang menjalankan aktivitas bisnis sesuai dengan ketentuan Islam yang aktivitasnya memberikan jasa pada lalu lintas pembayaran.⁸⁷

Bank syariah kerap disebut bank tanpa bunga dikarenakan beroperasi tanpa megandalkan bunga. Bank Syariah ialah badan usaha dibidang keuangan yang kegiatan serta produk-produk dikembangkan menggunakan dasar Al-Qur'an juga Hadits, ataupun sering disebut badan usaha dibidang keuangan yang kegiatan utamanya memberikan pembiayaan dan jasa lainnya pada lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pelaksanaannya sesuai prinsip syariah. Selain itu, bank syariah diartikan sebagai lembaga keuangan yang berdasarkan terhadap asas keadilan, kemitraan, universal dan transparansi, serta melaksanakan kegiatan usaha perbankan seperti dengan ketentuan syariah.⁸⁸

Menurut Ikatan Bankir Indonesia, Tugas dan Fungsi bank syariah⁸⁹ berikut ini:

- a. Mendukung penyelenggaraan pembangunan nasional guna meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan masyarakat.
- b. BUS serta UUS harus melaksanakan peran sosial dalam wujud lembaga baitul mal, yakni menerima dana bersumber dari zakat, infaq, sedekah, hibah, atau dana sosial lain serta disalurkan pada lembaga pengelolaan zakat.
- c. BUS serta UUS bisa mengumpulkan uang sosial yang bersumber dari wakafuang kemudian menyalurkannya pada nazhir sama seperti keinginan wakif.

⁸⁷Rina Rina and Mohammad Rofiuddin, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah', *Journal of Accounting and Digital Finance*, 1.1 (2021), 25–35.

⁸⁸Agus Marimin, Abdul Haris Romdhoni, and Tira Nur Fitria, 'Perkembangan Bank Syariah Di Indonesia', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 1.02 (2017), 75–87.

⁸⁹Dian Pertiwi, "Peran Dewan Pengawas Syariah (DPS) Dalam Mewujudkan Good Corporate Governance Di Bank Syariah," *Jurnal BAABU AL-ILMI: Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 4, no. 1 (2019): 1–18, <https://doi.org/10.29300/ba.v4i1.1626>.

Penyelenggaraan peran sosial tersebut ditetapkan oleh undang-undang.

B. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis berasal dari kata hipo (*hypo*) dan tesis (*thesis*), sehingga hipotesis merupakan suatu argumen atau kesimpulan yang bersifat sementara. Definisi lain dari hipotesis yaitu suatu kemungkinan jawaban dari masalah yang diajukan. Hipotesis atau anggapan dasar adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Dugaan jawaban tersebut merupakan kebenaran yang sifatnya sementara, yang akan diuji kebenarannya dengan data yang dikumpulkan melalui penelitian.⁹⁰ Penelitian ini memperoleh hipotesis sebagai berikut:

1. Pengaruh Dewan Direksi terhadap Profitabilitas

Agency theory menjabarkan jika hubungan agensi timbul saat principal mempekerjakan agent guna memberikan suatu jasa serta mempercayakan kekuasaan pengambilan keputusan pada orang lain tersebut.⁹¹

Dewan direksi mempunyai tugas dan berkewajiban menetapkan arah kebijakan dan strategi pada pelaksanaan *Good Corporate Governance* demi mencapai tujuan perusahaan, dalam waktu singkat maupun dalam waktu lama. Peran dewan direksi dalam kegiatan bisnis perusahaan maka akan menaikkan kinerja perusahaan yang bisa diamati pada kinerja keuangan perusahaan.⁹²

⁹⁰Zainatul Mufarrikoh, "Statistika Pendidikan (Konsep Sampling Dan Uji Hipotesis) - Zainatul Mufarrikoh - Google Buku," 2020, https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=hknWDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=hipotesis&ots=g-3Pflm34y&sig=7yktNmWqgn-WN3Wbyfuyr2uMHhg&redir_esc=y#v=onepage&q=hipotesis&f=false.

⁹¹ Yanti and Budiasih, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility."

⁹² Faizah Naila Sofa and Novita WeningTyas Respati, "Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report (Studi Pada Perusahaan

Semakin banyaknya anggota Dewan Direksi, maka dalam perusahaan tersebut semakin banyak pula ahli yang memiliki kemampuan operasional dalam berbagai bidang dan divisi. Sehingga visi misi dan strategi perusahaan dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana. Sehingga, semakin banyak anggota Dewan Direksi, maka semakin tinggi profitabilitas. Sebaliknya, semakin sedikit anggota Dewan Direksi, maka akan semakin rendah profitabilitas.⁹³

Teori ini didukung oleh penelitian Balqis Feorentin, Moh.Amin, dan Junaidi tahun 2020, yaitu GCG dengan variabel Direksi berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas, dan Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.⁹⁴ Kemudian penelitian oleh Suci Subiyanti dan Rachma Zannati tahun 2019, yaitu GCG dengan variabel dewan komisaris independent tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA) , dan variabel kepemilikan manajerial dapat memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA).⁹⁵Berdasarkan penjabaran dan perbandingan tersebut maka dirumuskan hipotesis yakni :

H₁ : Dewan Direksi berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas

2. Pengaruh Ukuran Komite Audit terhadap Profitabilitas

Sesuai dengan *Agency Theory*, terjadinya asimetri information disebabkan oleh ketidaksesuaian informasi yang diberikan principal pada pemilik perusahaan tentang

Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017),” *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 13, no. 1 (2020): 32–49.

⁹³ Naufal Afif Fitriani and Yie Ke Feliana, “Pengaruh Keragaman Gender Pada Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba,” *Akuntansi Dan Teknologi Informasi* 15, no. 1 (2022): 8–21, <https://doi.org/10.24123/jati.v15i1.4575>.

⁹⁴ Feorentin, Amin, and Junaidi, “Pengaruh Good Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia Periode 2014-2018.”

⁹⁵ Subiyanti and Zannati, “Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Kinerja Perbankan.”

kondisi perusahaan yang sebenarnya. Komite audit pada perusahaan bisa dihitung melalui jumlah anggota komite audit.⁹⁶

Komite audit yakni bagian perusahaan yang memiliki tugas menolong dewan komisaris guna meyakinkan jika laporan keuangan ditampilkan dengan wajar, sama seperti prinsip akuntansi yang berlaku umum, susunan pengendalian internal perusahaan dijalankan dengan baik, penerapan audit internal maupun eksternal dijalankan sesuai dengan standar audit yang berlaku, dan tindak lanjut temuan hasil audit dilakukan oleh manajemen.⁹⁷ Dengan adanya pelaksanaan audit tersebut diharapkan mampu menekan perilaku oportunistik yang dikerjakan oleh manager dan diharapkan bisa memperkecil usaha manajemen melakukan manipulasi data berkaitan tentang keuangan sehingga meningkatkan kinerja perusahaan yang bisa diamati melalui kinerja keuangan perusahaan.⁹⁸ Semakin banyak jumlah komite audit yang dimiliki oleh suatu perusahaan akan memberikan perlindungan dan kontrol yang lebih baik terhadap proses akuntansi dan keuangan dan pada akhirnya akan memberikan pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.⁹⁹

Teori ini di dukung oleh penelitian Antyo Pracoyo dan Adinda Emilia Christiani Ladjadjawa tahun 2020; Aini Munifah, Arditya Dian Andika dan Tiara Nove Ria tahun 2022, yang menyatakan bahwa GCG dengan variabel Direksi dan Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap

⁹⁶ Sutedja, “Pengungkapan (Disclosure) Laporan Keuangan Sebagai Upaya Mengatasi Asimetri Informasi,” *Jurnal Infestasi* 3, no. 2 (2017): 113–25.

⁹⁷ Yuniar Fitriyani, “Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi Dan Komite Audit Terhadap Profitabilitas Perbankan Di BEI Tahun 2017-2019,” *Jurnal Imiah Manajemen, EKonomi, Dan Akuntansi* 5, no. 2 (2021): 849–67.

⁹⁸ Rizqy Ade Katutari and Etna Nur Afri Yuyetta, “Pengaruh Kepemilikan Institusi, Karakteristik Dewan Komisaris Dan Komite Audit Terhadap Profitabilitas,” *Diponegoro Journal of Accounting* 8, no. 3 (2019): 1–12.

⁹⁹ Fitriyani, “Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi Dan Komite Audit Terhadap Profitabilitas Perbankan Di BEI Tahun 2017-2019.”

Profitabilitas yang diproksikan dengan rasio ROA.¹⁰⁰ Berdasarkan penjabaran tersebut maka dirumuskan hipotesis yakni :

H₂ : Ukuran Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas

3. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap profitabilitas

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank.¹⁰¹

Menurut penelitian oleh Iqbal dan Budiyanto tahun 2020, semakin besar rasio FDR (*Financing to Deposit Ratio*) maka semakin besar dana yang disalurkan ke DPK (Dana Pihak Ketiga) DPK. Dengan penyaluran Dana Pihak Ketiga (DPK) yang besar maka pendapatan bank *Return on Asset* (ROA) akan semakin meningkat.¹⁰²

Teori ini didukung oleh penelitian Medina Almunawwaroh dan Rina Marlina tahun 2018, yaitu FDR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.¹⁰³ Didukung dengan penelitian oleh Sifa Khoirun Agustin dan Irma Citarayani tahun 2022, yaitu

¹⁰⁰ Pracoyo and Ladjadjawa, “Pengaruh Non-Performing Loan, Loan to Deposit Ratio, Dan Good Corporate Govern- Ance Terhadap Profitabilitas (ROA) Atau Nilai Perusahaan (Tobin’s Q) Periode 2015- 2019”; Munifah, Andika, and Ria, “Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Dan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019).”

¹⁰¹ Yeni Fitriani Somantri and Wawan Sukmana, “Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Financing to Deposit Ratio (FDR) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia,” *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia* 4, no. 2 (2019): 61–71, <https://doi.org/10.20473/baki.v4i2.18404>.

¹⁰² Muhammad Hilda Al Iqbal and Iwan Budiyanto, “Analisis Pengaruh Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Financing To Deposit Ratio (FDR), Dan Inflasi Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2016-2019,” *Journal of Islamic Banking and Finance* 4, no. 1 (2020): 1–11, <https://doi.org/10.21043/malia.v4i1.6887>.

¹⁰³ Almunawwaroh and Marlina, “Pengaruh Car,Npf Dan Fdr Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia,” 2018.

Financing to Deposit Ratio (FDR) berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas (*Return On Assets*).¹⁰⁴ Tetapi berbeda dengan penelitian oleh Ajeng Febri Setyarini, Muhammad Iqbal Fasa dan Suharto tahun 2021, yaitu likuiditas (FDR) secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.¹⁰⁵ Berdasarkan penjabaran dan perbandingan tersebut maka dirumuskan hipotesis yakni :

H₃ : FDR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas

4. Pengaruh Dewan Direksi terhadap profitabilitas yang dimoderasi oleh *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Penerapan tanggung jawab sosial menjadi bagian prinsip dari pelaksanaan GCG, oleh sebab itu perusahaan yang melaksanakan GCG juga harus melaksanakan tanggung jawab sosial (CSR).¹⁰⁶ Adanya dewan direksi dalam perusahaan bertugas untuk meyakinkan terpenuhinya kewajiban sosial perusahaan, dan dewan direksi memiliki tanggung jawab atas pengelolaan perusahaan baik di dalam ataupun di luar perusahaan agar memperoleh keuntungan (*profitability*).¹⁰⁷

Terlaksananya aktivitas CSR yang baik, menunjukkan jika dewan direksi telah melaksanakan tugasnya dengan baik yang akan mendatangkan kepercayaan terhadap

¹⁰⁴ Agustin and Citarayani, “Peran Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing Ratio (NPF), Dan Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2015-2020 (Studi Pada Perbankan Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indones.”

¹⁰⁵ Setyarini, Fasa, and Suharto, “Analisis Pengaruh Kecukupan Modal (CAR), Likuiditas (FDR) Terhadap Profitabilitas Pada Bank Muamalat (Periode 2016-2020).”

¹⁰⁶ Shyaila Anisa De Lavanda and Carmel Meiden, “Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan,” *Jurnal Akuntansi Dan Governance* 2, no. 2 (2022): 94–109, <https://doi.org/10.24853/jago.2.2.94-109>.

¹⁰⁷ Ibid.

perusahaan sehingga para investor membeli saham di perusahaan sehingga meningkatkan profitabilitas.¹⁰⁸

Teori ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Akhmad Darmawan dkk tahun 2020; didukung penelitian oleh Rafika dan Yunita Maharani tahun 2021, yang menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh secara positif signifikan terhadap kinerja keuangan atau profitabilitas dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) mampu memoderasi hubungannya terhadap Profitabilitas.¹⁰⁹ Berdasarkan penjabaran tersebut maka dirumuskan hipotesis yakni :

H₄ : *Corporate Social Responsibility* dapat memoderasi pengaruh dewan direksi terhadap profitabilitas

5. Pengaruh Ukuran Komite Audit terhadap Profitabilitas yang dimoderasi oleh *Corporate Social Responsibility* (CSR)

CSR menjadi bagian terpenting dalam pelaksanaan kegiatan operasionalnya karena berhubungan dengan para pemangku kepentingan. Perusahaan yang mengimplementasikan *Corporate Social Responsibility* maka akan mewujudkan GCG yang baik di perusahaan.¹¹⁰ Komite audit bertanggung jawab atas proses penyusunan laporan keuangan juga pelaporan lainnya, kontrol intern, seta kepatuhan pada peraturan undang-undang serta etika bisnis dalam perusahaan.¹¹¹ Sehingga, komite audit

¹⁰⁸ Didi Firmansyah and Ni Ketut Surasni, “Pengaruh CSR Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi,” *E-Jurnal Akuntansi* 30, no. 1 (2020): 163–78.

¹⁰⁹ Darmawan et al., “Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderasi Dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol”; Rafika and Maharani, “Analisis CSR Dan Hubungannya Dengan Profitabilitas Masa Covid-19 Pada Perusahaan Konsumsi.”

¹¹⁰ Saiful Muchlis and Resky, “Implementasi Islamic Corporate Governance Dalam Mengelevasi Corporate Social Responsibility,” *Jurnal Akuntansi Dan Governance* 1, no. 2 (2021): 121–29, <https://doi.org/10.24853/jago.1.2.121-129>.

¹¹¹ Chaniago and Trisnawati, “Analisis Pengaruh Profitabilitas Growth Leverage Dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di BEI.”

memiliki peran besar dalam memelihara kredibilitas cara penyusunan laporan keuangan, dan komite audit merupakan alat bagi banyak pihak dalam menghindari kecurangan dan pelanggaran laporan keuangan dan juga merupakan pihak akhir yang memonitor proses pelaporan keuangan perusahaan, termasuk dalam hal ini memonitor kualitas pengungkapan CSR.¹¹²

Sejalan dengan teori agensi dalam hal manajemen dan pengelolaan perusahaan yang melakukan pengungkapan informasi, berupa tanggung jawab sosial dimana perusahaan memiliki tujuan untuk membangun *image positif* terhadap perusahaan itu sendiri dan mendapatkan perhatian dari masyarakat sehingga mendukung penilaian baik dari dari masyarakat terhadap perusahaan.¹¹³ Kemudian Teori Sinyal menjelaskan bahwa kegiatan CSR merupakan sinyal yang terkait dengan kualitas manajemen.¹¹⁴ Perusahaan yang memiliki kualitas yang tinggi cenderung menggunakan akuntansi sosial dan lingkungan perusahaan sebagai pengalihan dari pelaporan keuangan tradisional serta menunjukkan bahwa nilai pasar perusahaan dalam posisi yang baik. Nilai pasar dalam hal ini yakni profitabilitas bank yang akan diteliti.¹¹⁵ Berdasarkan penjabaran tersebut maka dirumuskan hipotesis yakni :

H₅ : Corporate Social Responsibility dapat memoderasi pengaruh ukuran komite audit terhadap profitabilitas

¹¹² Sulistia Melani and Wahidahwati, “Pengaruh CSR Dan GCG Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating,” *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 6, no. 10 (2017): 1–24.

¹¹³ A Y ANGESTIE and Imam GHOZALI, “Penyalahgunaan Pengungkapan Informasi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Untuk Memanajemen Laba Perusahaan: Studi Empiris Terhadap Perusahaan Go Public Sektor Mining Tahun 2017-2019” 10, no. 4 (2021): 1–7, <https://repofeb.undip.ac.id/id/eprint/8965>.

¹¹⁴ Rianita Sujarwati, Ikasari Khoirunisa, and Amrie Firmansyah, “Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Di Indonesia : Peningkah Earnings Response Coefficient ?,” *Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen* 11, no. 1 (2022): 20–41.

¹¹⁵ Ibid.

6. Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Profitabilitas yang dimoderasi oleh Corporate Social Responsibility (CSR)

Menurut Said pada tahun 2018 perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya menerapkan konsep *triple bottom line* yakni keuntungan, kepedulian terhadap kelestarian lingkungan, dan kesejahteraan masyarakat.¹¹⁶ Sehingga, perusahaan dengan *Financial* kuat, cenderung menyampaikan informasi yang lebih banyak, sebab untuk memperlihatkan kepada pihak luar jika perusahaan tersebut kredibel.¹¹⁷

Semakin tinggi FDR maka jumlah dana untuk pembiayaan lebih besar. Dengan penyaluran dana pihak ketiga tinggi maka meningkatkan profitabilitas perusahaan. Dengan profitabilitas yang tinggi berarti perusahaan mempunyai kemampuan untuk membiayai dan melakukan kegiatan yang berkaitan dengan pengungkapan sosial (CSR).¹¹⁸

Teori ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rini & Rahayu tahun 2015, yang membuktikan interaksi antara Financing Deposit Ratio (FDR) dengan Corporate Social Responsibility (CSR) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) perbankan syariah.¹¹⁹ Berdasarkan penjabaran tersebut maka dirumuskan hipotesis yakni :

¹¹⁶ Fajar Ardhiansyah and Pramelani, "Implementasi Corporate Social Responsibility Berdasarkan Konsep Triple Bottom Line PT Bank Syariah Xyz Tahun 2018,2019 Dan 2020," *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis (EK&BI)* 4, no. 1 (2021): 393–402, <https://doi.org/10.37600/ekbi.v4i1.235>.

¹¹⁷ Fajriah and Jumady, "Pembiayaan Bagi Hasil Dan Financing To Deposit Ratio (Fdr) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia."

¹¹⁸ Rahma Aulia and Saiful Anwar, "Pengaruh Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional , Net Operating Margin , Dana Pihak Ketiga Dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Profitabilitas Bank Syariah," *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam* 1, no. 1 (2021): 21–38.

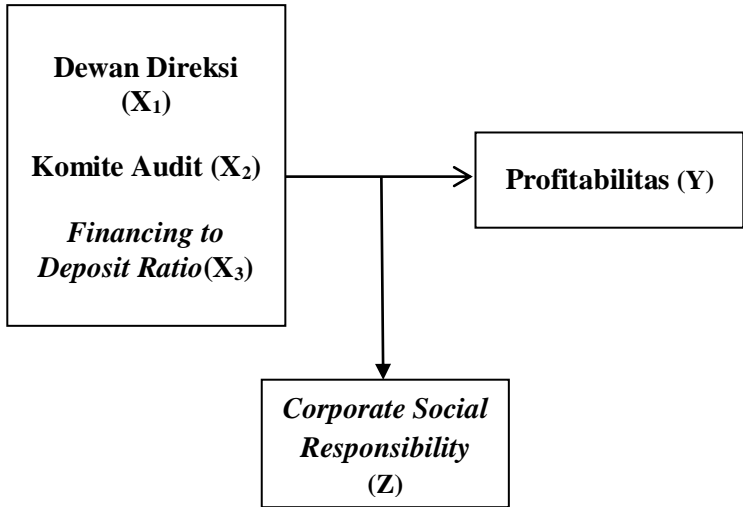
¹¹⁹ Luluk Takari Rini and Bakti Sri Rahayu, "Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Terhadap Profitabilitas Yang Dimoderasi Pengungkapan CSR Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Tahun 2008–2013," *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi* 11, no. 2 (2015): 32–51.

H₆ : *Corporate Social Responsibility* dapat memoderasi pengaruh *Financing to Deposit Ratio (FDR)* terhadap profitabilitas

C. Kerangka Pemikiran

Pengaruh antarvariabel yang akan diteliti yakni Dewan Direksi (X_1) sebagai variabel independen terhadap Profitabilitas (Y) sebagai variabel dependen; Komite Audit (X_2) sebagai variabel independen terhadap Profitabilitas (Y) sebagai variabel dependen; dan FDR (X_3) sebagai variabel independen terhadap Profitabilitas (Y) sebagai variabel dependen. Ketiganya merupakan hubungan variabel secara parsial yakni adanya pengaruh yang timbul oleh variabel-variabel independen (bebas) secara terpisah atau masing-masing terhadap variabel dependen (terikat). Dalam hal ini ditunjukkan hipotesis yang kurang lebih akan seperti : “variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat”. Selanjutnya akan dibuktikan dengan melihat hasil dari penelitian yang akan dilakukan.

Sedangkan variabel Dewan Direksi (X_1); Komite Audit (X_2) dan FDR (X_3) dimoderasikan satu-persatu dengan variabel *Corporate Social Responsibility (Z)* terhadap Profitabilitas (Y) sebagai variabel terikat. Dalam hal ini variabel moderasi digunakan sebagai indikator penelitian yang akan melihat bagaimana kuat lemahnya hubungan atau pengaruh masing-masing variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat). Oleh karena itu ditunjukkan hipotesis yang kurang lebih akan seperti : “variabel bebas masing-masing memiliki pengaruh kuat atau lemah yang signifikan terhadap variabel terikat”. Selanjutnya akan dibuktikan dengan melihat hasil dari penelitian yang akan dilakukan.



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pengamatan yang sudah dilaksanakan oleh peneliti guna mengetahui pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* dan *Financing to Deposit Ratio* terhadap Profitabilitas dengan *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel moderasi pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015-2020, serta pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya maka diperoleh kesimpulan berikut ini:

1. Mekanisme *Good Corporate Governance* yang diproksikan oleh Dewan Direksi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, sebab Dewan direksi belum mampu melakukan koordinasi serta pengambilan keputusan yang tepat dalam menjalankan fungsi kontrol yang lebih baik untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan.
2. Mekanisme *Good Corporate Governance* yang diproksikan oleh Komite Audit tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, sebab pembentukan komite audit cenderung hanya dilakukan untuk formalitas saja untuk memenuhi regulasi.
3. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, dikarenakan pada sampel perusahaan perbankan ini ada perusahaan yang termasuk kedalam kriteria penilaian peringkat FDR pada tingkat kurang memadai bagi likuiditas yang ideal untuk suatu bank.
4. Mekanisme *Good Corporate Governance* yang diproksikan oleh Dewan Direksi dinyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak mampu memoderasi pengaruh dewan direksi terhadap

profitabilitas, sebab jumlah dewan direksi dalam perusahaan hanya sebagai formalitas sehingga tidak efektif dalam perkembangan perusahaan atau meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

5. Mekanisme *Good Corporate Governance* yang diproksikan oleh Komite Audit dinyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak mampu memoderasi pengaruh komite audit terhadap profitabilitas, sebab dalam kegiatan CSR dan meningkatkan profitabilitas perusahaan, komite audit hanya berperan sebagai pengawas atas pelaksanaan kegiatannya.
6. *Corporate Social Responsibility* mampu memoderasi pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap profitabilitas, dengan diterapkannya *Corporate Social Responsibility*, maka akan mendorong perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasional dengan efektif. Efektifitas dari kegiatan operasional akan membuahkan hasil kinerja keuangan yang baik.

B. Saran

Berdasarkan beberapa kesimpulan yang telah dibahas dan dirangkum, sebagai masukan untuk mendalami pemahaman tentang profitabilitas suatu bank khususnya bank syariah, maka dapat disarankan sebagai berikut:

1. Bagi institusi perbankan hendaknya mampu mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya. Peningkatan kinerja ini yaitu dengan menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG) dengan baik dan benar. Dalam hal ini, perbankan harus memilih Dewan Direksi, Komite Audit secara lebih selektif karena posisi tersebut sangat menentukan keberhasilan dan peningkatan kinerja perusahaan yang hasilnya akan membantu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Dewan Direksi yang kompeten

dan profesional akan dapat mengawasi kinerja dalam melaksanakan strategi dan kebijakan-kebijakan dalam perusahaan dengan baik, sehingga kinerja mereka selalu terkontrol dan kinerja keuangan perusahaan pun akan meningkat dan komite audit yang benar-benar independen dan memiliki kemampuan dalam melakukan pengawasan internal perusahaan karena peran komite audit sangat penting untuk membantu dewan komisaris dalam mengawasi internal perusahaan.

2. Bagi perusahaan dan institusi keuangan yang terkait diharapkan dapat menyajikan laporan tahunan dengan lebih transparan dan lebih baik lagi, sehingga dapat menarik investor untuk berinvestasi diperusahaan yang dikelola agar dapat meningkatkan nilai dari perusahaan tersebut. Penelitian ini juga diharapkan untuk dijadikan bahan informasi dan referensi bagi lembaga keuangan, khususnya Bank Umum Syariah dalam pengambilan keputusan dengan harapan dapat meningkatkan pengungkapan CSR dengan Indeks *Islamic Social Reporting* (ISR) di Indonesia lebih baik lagi.
3. Bagi peneliti selanjutnya, pengamatan ini pada variabel profitabilitas diukur dengan ROA, masih banyak pengukuran yang dapat digunakan untuk menghitung profitabilitas seperti ROE, ROI untuk dijadikan bahan penelitian selanjutnya. Dan dapat menambahkan variabel GCG lainnya yang dinilai memiliki pengaruh terhadap profitabilitas seperti kepemilikan manajerial, komisaris independen, dan lainnya. Serta dengan memperbaharui tahun periode penelitian dan sampel pengamatan hingga memperoleh hasil pengamatan yang lebih baik.